

**METODE PEMBELAJARAN *REWARD AND PUNISHMENT*  
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS SISWA  
MI NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**



**TESIS**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**AMRIN JUNI**  
NIM. 2173021002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“METODE PEMBELAJARAN REWARD AND PUNISHMENT PADA MATA  
PELAJARAN AL QUR’AN HADITS PADA SISWA MI NEGERI 3 BENGKULU  
TENGAH”**

Penulis

**AMRIN JUNI**  
NIM. 217 302 1002

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. Alfauzan Amin, M.Ag (Ketua)	06-8-2019	
2	Dr. Nelly Marhayati, M.Si (Sekretaris)	30-7-2019	
3	Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I (Anggota)	30-7-2019	
4	Dr. A. Suradi, M.Ag (Anggota)	29-7-2019	

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui  
Rektor IAIN Bengkulu

Direktur PPs IAIN Bengkulu



**Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag, MH**  
NIP. 19600307 199202 1 002

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640531 199103 1 001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
HASIL PERBAIKAN TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

**Pembimbing I,**

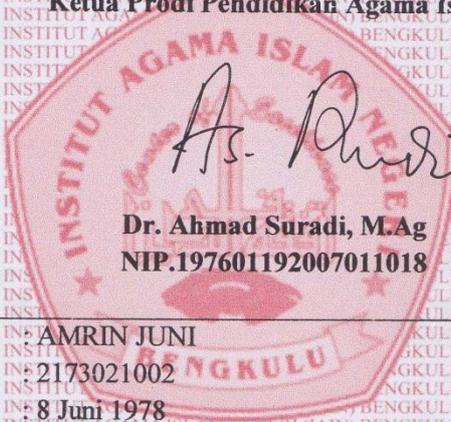
**Pembimbing II,**



**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**  
**NIP.196005251987031001**

**Dr. Nelly Marhayati, M.Si**  
**NIP.1978030820031220003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**  
**NIP.197601192007011018**

**Nama** : AMRIN JUNI

**NIM** : 2173021002

**Tanggal Lahir** : 8 Juni 1978

## SURAT PERNYATAAN

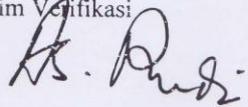
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMRIN JUNI  
NIM : 2173021002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : Metode Pembelajaran Reward and punishment pada pelajaran menghafal ayat-ayat Al-qur'an mata pelajaran Al-qur'an hadits pada siswa MI negeri 3 Bengkulu Tengah

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseitoools.com/plagiarism checker>. Tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

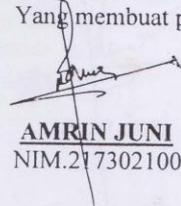
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan dengan semestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan di lakukan tinjauan ulang kembali.

Mengetahui  
Tim Verifikasi



**Dr. AHMAD SURADI, M.Ag**  
NIP.19760119200701101

Bengkulu, Juni 2019  
Yang membuat pernyataan



**AMRIN JUNI**  
NIM.2173021002

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, 10 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



**METERAI  
TEMPEL**  
TGL. 20  
8FCC0AFF676360887  
**6000**  
ENAM RIBU RUPIAH

*Amrin Juni*  
**Amrin Juni**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hirobbil alamin*

*Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang menyempurnakan segala kebaikan.*

*Ku persembahkan Tesis ini untuk orang – orang yang teramat ku cintai khususnya :*

1. *Kedua orang tuaku. H. Ismawan dan Hj. Raudah yang selalu menjadi penyemangat dalam hidupku, yang telah membesarkanku, mendidikku, serta mendo'a kan ku, dan telah memberikan support dan dukungan penuh. Terima kasih untuk do'a yang tak pernah putus, semoga Allah SWT memberikan surga untuk kedua orang tuaku.*
2. *Untuk istriku tersayang, Evi Yunarni, S.Pd., terima kasih telah memberikan dukungan penuh baik moril maupun spirituil serta selalu men do'a kan untuk keberhasilanku.*
3. *Untuk anak-anakku terkasih :*
  1. *Ath Thaariq Putra Pratama (Abang)*
  2. *Muhammad Fathir Rahman (Kakak)*
  3. *Balqiesya Ma'rifatul Jannah(Adek)*

*Kalian telah menjadi inspirasi dan motivasi bagiku untuk meraih apa yang di cita-citakan, kalian yang membuatku tak mudah menyerah dan putus asa.*
4. *Untuk keluarga besarku yang tak pernah lupa dengan nasehat agar terus berusaha dan berdo'a.*
5. *Para Dosen baik yang mengajar beserta pembimbing Tesis.*  
*Dr.H.Zulkarnain.S, M.Ag, Dr. Nelly Marhayati, M.Si, Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.*
6. *Untuk sahabat-sahabat sekaligus keluargaku semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih dukungan dan bantuan yang tiada henti serta telah menjadi keluarga selama menempuh pendidikan.*

## MOTTO

رَأْدَرَّةِ مِثْقَالِ يِعْمَلِ فَمَنْ

يِرُهُ شَرًّا رَأْدَرَّةِ مِثْقَالِ يِعْمَلِ وَمَنْ يِرُهُ رُحِيًّا

*Barangsiapa yang mengerjakankebaikanseberatdzarrapun,  
niscayadiaakanmelihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang  
mengerjakankejahatansebesardzarrapun, niscayadiaakanmelihat  
(balasan)nya pula” Q.S. Al- Zalzalah (102): 6-7*

**METODE PEMBELAJARAN *REWARD AND PUNISHMENT*  
PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS SISWA  
MI NEGERI 3 BENGKULU TENGAH**

**ABSTRAK  
AmrinJuni**

Permasalahan yang diangkat terdapat dua hal yaitu: *Pertama*, Bagaimana metode pembelajaran *reward and punishment* pada pelajaran menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah. *Kedua*, Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan dalam penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* pada pelajaran menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menjelaskan tentang kondisi sikap spiritual siswa, metode yang digunakan Guru dan hambatan serta pendukung dari proses internalisasi nilai spiritual itu sendiri. Maka di gunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode interaktif dengan teknik observasi, dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Hasil penelitian yaitu *Pertama*, Pada umumnya penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah adalah dalam pemberian reward, *reward* itu terbagi menjadi dua yaitu 1) reward verbal yaitu reward dengan kata-kata, kalimat. 2) reward nonverbal yaitu reward yang berupa gerakan mimik mimik dan badan, reward dengan cara mendekati, reward dengan cara sentuhan, reward dengan cara simbol atau benda, kemudian *punishment* terbagi menjadi tiga bagian yaitu, 1) anak melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan (restitusi). 2) deprivasi (pencabutan atau pembatalan). 3) langsung menggunakan kesakitan. *Kedua*, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Madrasah Al-Jamiah adalah yaitu para anak didik menerima atau menolak pemberian hapalan yang ada di Madrasah dan anak didik juga harus mengikuti aturan yang ada di Madrasah dan meluangkan waktu untuk belajar. Manfaat adanya metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Madrasah yaitu bias memotivasi para anak didik untuk belajar menghafal, menimbulkan semangat dalam belajar, mengajarkan arti tanggung jawab, mendisiplinkan para anak didik untuk menghargai waktu dan taat terhadap peraturan hal ini juga bias meningkatkan prestasi hapalan dan kedisiplinan bagi anak didik.

**Kata kunci:** *Metode, Reward And Punishment, Pelajaran Menghafal*

## طرق تعلم المكافآت والعقوبة عن الدروس المسيحية لأيات آية القرحة في القرآن الكريم بعض المواد في تلاميذ المدرسة الإبطانية 3بنغلو وسط

### أمرين يونيو

القضايا التي أثرت هي أمرين ، وهما: أولاً ، كيف هي طريقة المكافأة والعقاب التعلم في حفظ آيات القرآن الكريم والأحاديث في طلاب مدرسة وسط بنجولو المدرسة الإبطانية 3. ثانياً ، ما هي العوامل التي تؤثر على التطبيق في تطبيق المكافأة وطرق تعلم العقاب في حفظ آيات القرآن الكريم والحديث الشريف لدى طلبة وسط بنجولو المدرسة الإبطانية 3. تشرح هذه الدراسة حالة المواقف الروحية للطلاب ، والأساليب المستخدمة من قبل المعلم والعقوبات ومؤيدي عملية استيعاب القيم الروحية بأنفسهم. ثم استخدم المنهج الوصفي النوعي والأساليب التفاعلية مع تقنيات المراقبة والتوثيق والمراقبة والمقابلة. نتائج الدراسة هي أولاً ، بشكل عام ، تطبيق طريقة المكافأة والعقاب في تعلم حفظ القرآن الكريم في بنجولو نتيجة إبتهائية 3 المدرسة هي في توفير المكافآت ، وتنقسم المكافأة إلى فئتين هما: (1) المكافآت الشفهية وهي المكافآت بالكلمات والجمل ، (2) المكافآت غير اللفظية ، وهي المكافآت في صورة إيماءات تقليدية وجسدية ، والمكافأة بالاقتراب ، أو المكافأة عن طريق اللمس ، أو المكافأة عن طريق الرموز أو الأشياء ، ثم تنقسم العقوبة إلى ثلاثة أجزاء ، (1) يقوم الأطفال بأعمال غير سارة (رد). (2) الحرمان (الإلغاء أو الإلغاء). (3) استخدام الألم مباشرة. ثانياً ، العوامل التي تؤثر على تنفيذ المكافأة والعقوبات المطبقة في مدارس الجامعة هي أن الطلاب يقبلون أو يرفضون توفير التحفيز في المدارس ويجب أن يتبع الطلاب أيضاً القواعد في المدرسة ويستغرقون وقتاً للدراسة. تتمثل فوائد طريقة المكافآت والعقوبات التي يتم تنفيذها في المدارس في أنها يمكن أن تحفز الطلاب على تعلم الحفظ ، وتوليد الحماس في التعلم ، وتعليم معنى المسؤولية ، وتأديب الطلاب على احترام الوقت والامتثال لهذه اللوائح ، كما يمكنها تحسين الحفظ والأداء التأديبي للطلاب.

الكلمات المفتاحية: الطريقة ، المكافأة والعقاب ، حفظ الدروس

**REWARD AND PUNISHMENT LEARNING METHODS ON AYAT-AYAT  
AL-QUR'AN LESSONS OF AL QUR'AN HADITS SUBJECTS IN  
STUDENTS OF MIN 3 CENTRAL BENGKULU**

**AmrinJuni**

The issues raised are two things, namely: First, How is the method of reward and punishment learning in memorizing the verses of the Qur'an and hadiths in students of Middle Bengkulu Madrasah Ibtidaiyah 3. Secondly, what are the factors that influence the application in the application of reward and punishment learning methods in memorizing the verses of the Qur'an and hadith in students of the Middle Bengkulu Madrasah Ibtidaiyah3. This study explains the condition of students' spiritual attitudes, the methods used by the teacher and the obstacles and supporters of the process of internalizing spiritual values themselves. Then used a descriptive qualitative approach and interactive methods with observation, documentation, observation and interview techniques. The results of the study are First, In general, the application of the reward and punishment method in learning to memorize the Koran in Bengkulu Tengah Ibtidaiyah 3 Madrasa is in the provision of rewards, the reward is divided into two namely 1) verbal rewards namely rewards with words, sentences . 2) non-verbal rewards, namely rewards in the form of mimic and body gestures, reward by approaching, reward by touch, reward by means of symbols or objects, then punishment is divided into three parts, 1) children carry out unpleasant actions (restitution ) 2) deprivation (revocation or cancellation). 3) directly use pain. Second, the factors that influence the implementation of the reward and punishments implemented in Al-Jamiah Madrasas are that students accept or reject the provision of memorization in Madrasas and students must also follow the rules in Madrasah and take the time to study. The benefits of the reward and punishments method carried out in Madrasahs are that they can motivate students to learn memorization, generate enthusiasm in learning, teach the meaning of responsibility, discipline students to respect time and obey these regulations also can improve memorization and disciplinary performance for students.

**Keywords:** Method, Reward And Punishment, Memorizing Lessons

## KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “METODE PEMBELAJARAN *REWARD AND PUNISHMENT* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS SISWA MI NEGERI 3 BENGKULU TENGAH”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan disegala penjuru bumi ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi segala permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Bapak Dr. A.Suradi, M.Ag selaku Ketua Prodi. PAI yang telah banyak memberikan masukan dan arahan hingga selesainya tesis ini.
4. Bapak Dr. H. ZulkarnainS, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan dukungan serta masukan kepada penulis dari awal hingga akhir sehingga Tesis ini berhasil diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesis ini.
6. Bapak Izhar, M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 3 Bengkulu Tengah yang telah memberikan kesempatan, waktu, serta masukan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan penuh semangat dan penuh kelancaran.
7. Guru-guru dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal n baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun parapembaca umumnya.Amiin.

Bengkulu, Mei 2019  
Penulis,

**AmrinJuni**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Hasil Penelitian Relevan.....	9
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Definisi dan Teori Pembelajaran.....	15
B. Tujuan Pembelajaran.....	21
C. Definisi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	25
D. Dasar dan Tujuan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	28
E. Jenis <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	31
F. Syarat <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> .....	35
G. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an .....	40
H. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	54
B. Sumber Data.....	54
C. Informan Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	55
E. Teknik Analisa Data .....	57
F. Teknik Keabsahan Data .....	57

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah .....	58
B. Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
1. Metode Pembelajaran <i>Reward and Punishment</i> Pada Pelajaran Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an .....	83
2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Penggunaan Metode Pembe- lajaran <i>Reward And Punishment</i> pada Pelajaran Hafal Ayat- ayat Al-Qur'an .....	87

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Pendidikan menjadikan seseorang mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah (62): 11, yang berbunyi sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>

Undang-Undang tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Terdapat banyak guru di sekolah dengan kemampuan masing-masing sesuai dengan pelajaran yang diampunya, salah satu guru yang ada di sekolah adalah guru pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di dalam satu rumpun dibagi menjadi 4 mata pelajaran, termasuk diantaranya adalah mata

---

<sup>1</sup>M.Said, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Maghfirah, 2006), h. 543.

<sup>2</sup>Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta, 2009), h. 150.

pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadits. Adapun ke empat mata pelajaran ini akan selalu ada di dalam setiap tingkatan kelas. baik dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun pada tingkat sekolah menengah keatas yaitu Madrasah Aliyah (MA). Dari urutan bawah sampai pada jenjang menengah atas siswa akan mendapatkan dan mempelajari banyak materi dalam pendidikan agama Islam, khususnya di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafalkan tersebut banyak, tidak sama di dalam mata pelajaran lain yang hanya menyisipkan sedikit ayat saja dan juga tidak wajib menghafalkannya.

Membiasakan hafalan dan menghafalkan ayat-ayat pilihan dalam materi Al-Qur'an Hadist dapat mengajarkan tanggung jawab bagi mereka untuk bisa menyelesaikan hafalannya dengan baik. Tidak hanya dituntut untuk menghafalnya namun siswa juga diharapkan mampu mengetahui dan memahami apa isi dari sebuah ayat yang harus dihafalkannya tersebut. Hal ini dapat memperkuat siswa mempunyai keimanan dan ketaqwaan agar mereka dapat memetik pelajaran sehingga mampu mengaplikasikannya di dunia nyata untuk bekal kehidupan mereka.

Membaca Al-qur'an merupakan salah satu ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu membacanya. Dengan janji Allah bahwasannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman manusia dan mudah untuk

memahami serta menghafalkannya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar (32): 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahannya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.<sup>3</sup>

Salah satu lembaga pendidikan formal bercirikan Islam yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri, dimana rumpun pendidikan agama Islam yang diajarkan diantaranya Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Al-Qur'an Hadits. Adapun mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi mata pelajaran wajib setiap harinya, karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri, memiliki visi dan misi menjadikan generasi Islam yang unggul, maju dan Qur'aniyah, yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun lebih dari itu menginginkan lulusannya menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, sehingga mencetak generasi yang memiliki ilmu, pengetahuan teknologi dan ketakwaan (IMTAK).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara seksama terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti merasa bahwa selama proses pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa lebih terkesan terlihat bosan, jenuh, kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, selama proses belajar mengajarpun masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias, masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga

---

<sup>3</sup>Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan..., h. 529.

kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham masih merasa kesulitan tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu, enggan untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selain itu dalam belajar hafalan ayat-ayat Al-Qur'an siswa melakukannya hanya memenuhi kewajiban serta demi menghindari hukuman dari guru, tidak berdasarkan niat yang tulus untuk mempelajari Al-Qur'an.

Selanjutnya diketahui juga bahwa rendahnya kemampuan belajar Al-Qur'an hadits, terutama pada kemampuan menghafal Al-Qur'an hadits karena faktor lingkungan keluarga seperti kurangnya motivasi eksternal dari orang tua siswa agar anaknya bisa lebih baik dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, serta faktor lingkungan tempat tinggal siswa, terutama yang berada di lingkungan pasar dan pertokoan.

Selain hal-hal di atas, diketahui juga beberapa faktor penyebab kurangnya faktor minat dan motivasi dari siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits hal ini diketahui dari latar belakang pendidikan orang tuanya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri diperoleh data bahwa bahwa siswa dan siswi

yang ada di Madrasah tersebut lebih didominasi oleh siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan kurang pengetahuan agama.<sup>4</sup>

Beberapa hasil penelitian terdahulu, seperti hasil penelitian Didi Burhanudin, bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran fiqih cukup efektif. Hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan siswa juga dapat mensimulasikan dalam praktek-praktek ibadah.<sup>5</sup> Di samping itu penelitian Khamsatulaini, terungkap bahwa metode *reward* dan *punishment* dapat berpengaruh terhadap keaktifan dan kedisiplinan siswa belajar dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, di dalamnya dijelaskan bahwa metode *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajarannya diketahui bahwa untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits khususnya pada siswa kelas V, diperoleh hasil evaluasi ulangan yang sudah dilakukan yaitu nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 70. Siswa yang mendapat nilai 65 dan 65 ke atas sebanyak 28% dari keseluruhannya, 82% sisanya masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits yaitu nilai 65. Sedangkan kelas dianggap tuntas dalam belajar

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3, Tahun Pelajaran 2018/2019, 7 Oktober 2018.

<sup>5</sup>Didi Burhanudin, *Efektivitas Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Fiqih di MA Negeri 2 Bandar Lampung*, (Tesis, UIN Raden Intan: 2015).

<sup>6</sup>Khamsatulaini, *Pengaruh Penggunaan Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadis Terhadap Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa MTS Negeri 1 Lubuk Linggau*, (Tesis, IAIN Sultan Thaha Jambi: 2014).

jika secara klasikal ketuntasan belajar sebesar 80%. Dari hasil tersebut bisa dilihat prestasi belajar siswa yang tidak merata dan terjadi ketimpangan hal ini juga menunjukkan rendahnya motivasi, minat serta keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik, dapat menggugah motivasi dan minat belajar siswa sekaligus menciptakan suatu interaksi belajar yang mampu meningkatkan dan memperkuat kemampuan serta hubungan yang kuat komunikasi antar sesama siswa, sehingga diharapkan dengan suasana pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha meningkatkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hadits, khususnya melalui penerapan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satunya dengan penerapan metode pembelajaran reward.

Penggunaan metode reward adalah suatu metode yang dianggap bisa memberikan efek senang kepada siswa sedangkan punishment sendiri bisa memberikan efek jera. Pelaksanaan metode *reward* yang dilaksanakan di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa tetapi masih banyak siswa yang belum mendapatkan *reward* karena prestasi mereka dan reward diberikan hanya di terima oleh segelintir siswa saja. Begitu juga dengan *punishment* sudah diberikan masih saja ada pelanggaran yang di

lakukan oleh siswa itu sendiri seperti tidak menghafal, tidak shalat berjama'ah yang sangat sering dilanggar oleh siswa.

Banyaknya siswa yang belum memahami pentingnya hapalan ayat yang diterapkan dengan berlatih menghafal sejak muda maka jika siswa sudah keluar dari madrasah akan terbiasa dengan hapalan yang sudah diperoleh misalnya disiplin menghafal ayat.<sup>7</sup>

Pemaparan diatas dengan melihat berbagai macam upaya yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah dalam melaksanakan menghafal itu sendiri serta upaya dalam meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan metode reward dan punishment, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode reward dan punishment dalam pembinaan menghafal dengan penerapan metode *reward and punishment* dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, dengan judul tesis "*Metode Pembelajaran Reward and Punishment pada Pembelajaran Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Pada Siswa MI Negeri 3 Bengkulu Tengah*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi awal Desember 2018

1. Sebagian guru Al-Qur'an hadits masih cenderung menggunakan metode hafalan secara tradisional atau siswa disuruh menghafal sendiri-sendiri di sekolah atau dirumah.
2. Masih kurangnya minat dan motivasi belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits dari dalam diri siswa.
3. Siswa belum memiliki kesungguhan untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits dari dalam diri siswa.
4. Siswa belajar belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits hanya sekedar memenuhi belajar agar terhindar dari hukuman dari guru.
5. Kurangnya motivasi belajar dari orang tua atau wali siswa untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dan hadits.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah adanya identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu bagi peneliti untuk merumuskan permasalahannya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana metode pembelajaran *reward and punishment* pada pelajaran menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan dalam penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* pada pelajaran menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *reward and punishment* pada pelajaran menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan metode pembelajaran *reward and punishment* pada pelajaran menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah.

#### F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan kajian, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, terdapat kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis Endang Suarni dengan Judul *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V Di Min 2 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013*.<sup>8</sup> Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan membahas tentang metode reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu dari hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa metode reward dan punishment diterapkan dalam proses pembelajaran

---

<sup>8</sup> Endang Suarni, *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V Di Min 2 Kota Bengkulu Tahun 2012/2013*.

siswa sangat serius dan antusias dengan tugas yang diberikan dan ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam pelajarannya terutama nilai yang dicapai dalam pembelajarannya.

2. Tesis Feri Nasrudin Unes dengan judul *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishmen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD negeri Bumiayu Tahun 2014/2015*.<sup>9</sup> Pemberian reward dan punishment akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin tinggi pelaksanaan reward dan punishment akan semakin meningkatkan motivasi siswa.
3. Tesis Muhamad Muslim dengan judul *Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kemahiran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman Tahun Pelajaran 2014 / 2015*.<sup>10</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa punishment dan reward efektif dalam meningkatkan kemahiran berbahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri babadan Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa baik kognitif mmaupun psikomotoriknya yaitu keterampilan berbahasa arab.
4. Rusdiana Hamid, Vol 4 No 5 April 2006, Jurnal dengan judul *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Dalam Jurnal ini reward dan punishment di jelaskan sesuai dengan perspektif pendidikan Islam adapun isi dari penelitian ini adalah *reward* dan *punishment* adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan

---

<sup>9</sup> Feri Nasrudin Unes, *Pengaruh Pemberian Rewad dan Punishmen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD negeri Bumiayu Tahun 2014/2015*.

<sup>10</sup> Muhamad Muslim dengan judul *Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment terhadap Kemahiran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Baru Sleman Tahun Pelajaran 2014 / 2015*.

hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik. Keduanya merupakan alat pendidikan dan keduanya timbul sebagai usaha untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Penghargaan diberikan sebagai ungguan rasa senang dan bangga atas perbuatan baik dan prestasi anak, tetapi jangan sampai menebalkan sifat materialisnya. Sedang Hukuman dalam pendidikan diberikan bertujuan untuk menuntun dan memperbaiki, bukan untuk menghardik atau balas dendam, bahkan jiwa santun sangat diperlukan dalam siasat pendidikan.<sup>11</sup>

5. Elizabeth Prima, Vol.1, No.2 Juli 2016, jurnal dengan judul *Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas Iv Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*, adapun penelitian ini bertujuan untuk mencermati bagaimana manajemen kelas (pengelolaan kelas) dari seorang guru baru yang tidak memiliki latar belakang ilmu pendidikan guru terutama dalam hal mendisiplinkan siswa dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* di Sekolah Lentera Harapan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 7 siswa kelas IV.<sup>12</sup>
6. Ni'mah Afifah, Vol 4 No 2, September 2017, jurnal dengan judul *Reward dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI*. Penelitian ini berisi tentang adanya pendekatan pemberian metode *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional anak. metode *reward* dan *punishment* pada anak usia sekolah (SD/MI), sangat berperan dalam

---

<sup>11</sup> Rusdiana Hamid, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Volume 4 No.5, April 2006, h. 65.

<sup>12</sup> Elizabeth Prima, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas Iv Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias", *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, Volume 1, No 2 Juli 2016, ISSN 2502-4728 h. 185.

meningkatkan ranah kecerdasan emosi, khususnya bagi anak usia sekolah (SD/MI). Dan dalam implementasinya mendasarkan pada beberapa kode etik, seperti *reward* dan *punishment* tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan, harus bersifat edukatif selain memperimbangan pada aspek usia, latar belakang serta karakter anak yang bersangkutan.<sup>13</sup>

7. Wahyudi Setiawan, Vol 4 No 2 Januari 2018, Jurnal dengan judul *Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Dalam Jurnal ini berisi tentang metode reward dan punishment dalam literatur Islam disebutkan bahwa reward/penghargaan dan punishment/hukuman adalah materi langsung dari Allah yang Dia juga menerapkan metode ini untuk mendidik manusia, bisa dapat kita jumpai dalam Al-Quran dan Hadits. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam hal ini terus dikembangkan dengan sedemikian rupa hingga menjadi model-model dalam metode belajar mengajar. Dalam perspektif Barat sendiri, beberapa tokoh misalnya Maslow juga menyebutkan bahwa reward/penghargaan dan punishment/hukuman adalah bagian dari naluri spikis manusia. Beberapa hasil penelitian yang terus dikembangkan di Barat mengatakan bahwa model-model pembelajaran yang dikembangkan akan terus mengarah pada memanusiakan manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki dimensi lahir dan batin. Reward and

---

<sup>13</sup> Ni'mah Afifah, "Reward dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional anak Usia MI", *MODELLING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol 4 No 2 September 2017 p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 212-229, h. 227.

punishment pada akhirnya akan menjadi hal terpenting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

8. Ahmad Ali Budaiwi dalam bukunya "*Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*". Pada lembaran-lembaran buku ini, terkandung penjelasan tentang konsep hadiah dan hukuman menurut pendidikan Islam. Sajian tersebut diikuti dengan penjelasan para ulama Islam terdahulu yang mendiskusikan masalah hadiah dan hukuman serta aplikasinya oleh para orang tua terhadap anak dalam kegiatan pendidikan. Kemudian dijelaskan pula tentang konsep hadiah dan hukuman menurut berbagai teori psikologi. Selain itu dijelaskan pula tentang metode pembinaan sosial anak dengan segala kecenderungannya yang disertai dengan alasan tentang aspek-aspek positif dan negatif metode tersebut, serta melalui sajian tentang peran hadiah dan hukuman dalam kehidupan sosial anak dan perkembangan psikologisnya.<sup>15</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, hal ini bertujuan agar kita mengetahui duduk permasalahan yang ada. Kemudian diidentifikasi dan dirumuskan permasalahan yang akan dibahas. Setelah itu penulis menguraikan tujuan penelitian karena segala pekerjaan yang dilakukan tentu terdapat tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai serta menyusun sistematika penulisan.

---

<sup>14</sup> Wahyudi Setiawan, "*Reward and Punishment Perspektif Pendidikan Islam*", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol 4 No 2 Januari 2018, ISSN 2406-775X, h. 199.

<sup>15</sup> Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

Bab kedua berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian dan teori pembelajaran, dasar dan tujuan pemberian *reward* dan *punishment*, Bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*, Macam-Macam Dan Bentuk Pemberian *reward* dan *punishment*, dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga menguraikan metode penelitian, yaitu jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data. Kemudian penulis menguraikan metode pengumpulan data. Hal ini akan memudahkan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis.

Bab keempat mengemukakan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di lapangan, yaitu menguraikan gambaran umum diskripsi wilayah penelitian, untuk mengetahui letak penelitian yang sebenarnya. Selain itu juga menganalisa data dan pembahasan.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Pengertian dan Teori Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>16</sup>

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

---

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

## 2. Teori Pembelajaran

Tiga teori telah ditawarkan untuk menjelaskan proses di mana seseorang memperoleh pola perilaku, yaitu teori pengkondisian klasik, pengkondisian operan, dan pembelajaran sosial.

Berikut ini adalah prinsip umum pembelajaran yang penulis rangkum dari beberapa pakar pembelajaran yang meliputi<sup>17</sup>:

### a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2009), hlm 152

motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Misalnya, siswa yang menyukai pelajaran matematika akan merasa senang belajar matematika dan terdorong untuk belajar lebih giat, karenanya adalah kewajiban bagi guru untuk bisa menanamkan sikap positif pada diri siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 172

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Adanya tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan :

- bersungguh-sungguh menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar;
- berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut;
- Terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.<sup>19</sup>

Motivasi dapat bersifat internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik dan juga eksternal baik dari guru, orang tua, teman dan sebagainya. Berknaan dengan prinsip motivasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, yaitu: memberikan dorongan, memberikan insentif dan juga motivasi berprestasi.

#### b. Keaktifan

Menurut pandangan psikologi anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk

---

<sup>19</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya : Citra Media, 1995), hlm. 82

dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dirinya sendiri, guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak hanya menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "law of exercise"-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan berkurang bahkan lenyap jika tidak pernah digunakan. Artinya dalam kegiatan belajar diperlukan adanya latihan-latihan dan pembiasaan agar apa yang dipelajari dapat diingat lebih lama. Semakin sering berlatih maka akan semakin paham. Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc.Keachie bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu". Dalam proses belajar, siswa harus menampakkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati.<sup>20</sup> Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah

---

<sup>20</sup>, Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 82

yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan lain sebagainya.

c. Keterlibatan Langsung

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Sebagai contoh seseorang yang belajar membuat tempe yang paling baik apabila ia terlibat secara langsung dalam pembuatan, bukan hanya melihat bagaimana orang membuat tempe, apalagi hanya mendengar cerita bagaimana cara pembuatan tempe.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam konteks ini, siswa belajar sambil bekerja, karena dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan Jean Jacques Rousseau bahwa anak memiliki potensi-potensi yang masih terpendam, melalui belajar anak harus diberi kesempatan mengembangkan atau mengaktualkan potensi-potensi tersebut. Sesungguhnya anak mempunyai

kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri.

Dengan demikian, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Pembelajaran itu akan lebih bermakna jika siswa "mengalami sendiri apa yang dipelajarinya" bukan "mengetahui" dari informasi yang disampaikan guru, sebagaimana yang dikemukakan Nurhadi bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

Dari berbagai pandangan para ahli tersebut menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh John Dewey dengan "learning by doing"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung dan harus dilakukan oleh siswa secara aktif. Prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan proporsional, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep.

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya

perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Yang menarik untuk digarisbawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (written plan).<sup>21</sup>

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran atau sering di kenal dengan istilah SME, mendeskripsikan bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa identifikasi tujuan pembelajaran melalui pendekatan

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 74

masalah khusus dalam pembelajaran, mengandung makna sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima.

Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan penguraian isi pembelajaran. Pendekatan ini lebih menetapkan berdasarkan fakta-fakta dari masalah yang ditampilkan, tapi sebuah asumsi menyatakan bahwa frekuensi akan mempengaruhi masalah seperti siswa yang berada dalam kelas unggul tetapi tidak belajar dengan tipe yang benar atau tidak sesuai dengan isi pembelajaran. Pendekatan ini sering terjadi jika "tipe yang benar dan sesuai dengan isi pembelajaran" sesuai dengan isi standar kurikulum dan bagan kerja, perangkat pembelajaran, pelatihan manual, dan lain sebagainya. Masalah pada pendekatan ini, harus sesuai dengan standar isi dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar yang cukup mampu untuk organisasi atau kebutuhan sosial.

Tujuan khusus melalui pendekatan tugas akan valid jika melalui perencanaan yang tepat dan melalui latihan dengan petugas yang ahli dalam pelatihan tersebut atau jika pendesain pembelajaran dapat melatih pemahaman dan kecakapan untuk mengkonfirmasi atau mengubah tujuan pembelajaran setelah menemukan fakta. Pendekatan yang keempat yaitu pendekatan pada teknologi penampilan, dimana dalam tujuan pembelajaran disusun dalam menanggapi masalah atau kesempatan dalam sebuah struktur. Tidak ada pertimbangan atas gagasan sebelumnya dari apa yang harus dipelajari dari apa yang akan termasuk dalam tujuan pembelajaran atau dalam kenyataan adanya kebutuhan untuk semua pembelajaran. Pendesain terlibat dalam analisis

pelaksanaan dan proses asesmen kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah dengan tepat, dimana hal tersebut bukanlah tugas yang mudah.

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu sumbangan terbesar dari aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan. Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Kemudian diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 kemudian sejak pada tahun 1970 hingga sekarang penerapannya semakin meluas hampir di seluruh lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Robert F. Mager (1962)

mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

### **C. Definisi *Reward* dan *Punishment***

Metode *Reward* (ganjaran) dan *Punishment* (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.<sup>22</sup>

Metode ini biasanya digunakan oleh para manager untuk memotivasi para staff-stafnya. Gunanya adalah untuk menampilkan penampilan terbaik mereka dan memotivasi mereka supaya menjadi yang terbaik. Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan

---

<sup>22</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 482

atau hadiah. Sedangkan *reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya adalah: Menurut Ngalim Purnomo Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>23</sup>

Menurut Amir Daien Indrakusuma *Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.<sup>24</sup> Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah suatu segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. Maka dengan metode ini seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu *reward* yang menarik sebagai imbalan.<sup>25</sup>

*Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses

---

<sup>23</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*, hlm. 182

<sup>24</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159

<sup>25</sup> Mahfudh Shomahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 81

pendidikan sangat dibutuhkan demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.<sup>26</sup>

Ajaran agama Islam juga mengenal metode *reward*, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia yang beriman dan mengerjakan amal-amal sholeh, misalnya: shalat, puasa, membaca Al-quran, dan perbuatan baik lainnya.

Al-quran juga menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu dalam Q.S. Al-baqarah ayat 261 menyebutkan,<sup>27</sup> *Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-baqarah: 261).*

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa metode *Reward* (ganjaran) mendidik kita untuk berbudi luhur. Diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam kehidupan di dunia. Ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan bagi siapa saja yang berprestasi, dengan adanya *reward* itu, siswa akan lebih giat belajar karena dengan

---

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis*, hlm. 182

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran Terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam* (Jakarta: Pena Quran,2002), hlm. 45

adanya *reward* tersebut siswa menjadi termotivasi untuk selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik. Oleh karena itulah penting kiranya metode *reward* ini diterapkan di sekolah.

Seperti di dalam bukunya Wasty Soemanto sebagaimana dalam teori pembelajaran behavioristik. Menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa *reward and punishment* dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif. Pemberian hukuman sebenarnya merupakan cara lain dalam mendidik anak, jika pendidik tak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasihat, arahan, kelembutan ataupun suri teladan, pemberian hukuman dengan cara memukul sangat tidak efektif atau dapat menimbulkan dampak negatif.

Metode *reward and punishment*, pemberian hukuman bertujuan untuk mengubah dan memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Selain metode hukuman, pemberian hadiah atau *reward* juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik, akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **D. Dasar dan Tujuan *Reward* dan *Punishment***

Pendidikan Islam yang berkaitan dengan pemberian *reward* adalah adanya ganjaran yang diberikan kepada pemeluknya untuk senantiasa menjadi seorang yang taat, bahkan banyak ayat yang menerangkan balasan yang

diberikan kepada orang-orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam surat Al zalzalah (62): 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” Q.S. Al- Zalzalah (102): 6-7

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَعُوهَا بِمَا عَمِلُوا  
وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٨﴾

Artinya:

“dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga).” Q.S. An-Najm (104): 31

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا  
فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya). (Q.S. Al-Fath : 18)

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan atau dikatakan juga, bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. Disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif, ganjaran merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih

baik, lebih giat lagi.<sup>28</sup> Menurut Ngalim Purnomo *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan konsep hukuman maupun pahala dengan jelas Allah SWT telah menggariskan dalam Al-Qur'an, diantaranya:

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ  
مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٥٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ  
أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:

“Adapun orang-orang yang kafir, Maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, Maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim”.

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَن يُشَاقِقِ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

مَّنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۗ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya”.

<sup>28</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 164.

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 182.

Ayat diatas menjelaskan Allah mengajarkan kepada manusia bahwa setiap manusia akan menerima konsekuensi dari perbuatannya. Baik atau buruk yang dia terima tentunya berbanding searah dengan apa yang telah dilakukannya. Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, baik itu positif maupun negatif, dan baik atau buruk perbuatan seseorang akan mengenai dirinya sendiri. Oleh karena itu hukuman pada dasarnya merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri, dan Allah sama sekali tidak berbuat aniaya terhadap manusia.

Selain hukuman dianggap sebagai alat pendidikan yang istimewa kedudukannya, karena hukuman membuat anak didik menderita, dan dengan penderitaan tersebut anak akan merasa jera, sehingga anak akan memilih mematuhi peraturan dari pada melanggarnya.

#### **E. Jenis *Reward* dan *Punishment***

Untuk menentukan *reward* macam apakah yang baik diberikan kepada siswa merupakan hal yang sulit *reward* sebagai alat pendidikan banyak macamnya, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Peringkat atau nilai**

Pemberian peringkat dengan cara yang betul dan adil merupakan hadiah yang tepat jika dikaitkan langsung dengan usaha siswa, prestasi, dan kemampuan. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan nilai sebagai hadiah atau imbalan hasil kerja siswa adalah agar Siswa mengetahui bagaimana cara memperoleh nilai sebanding dengan jerih payah yang mereka lakukan.

## 2. Penghargaan

Pemberian penghargaan hendaknya hanya diberikan kepada siswa yang betul-betul menunjukkan prestasi gemilang.<sup>30</sup> Bentuk penghargaan bisa berupa pujian atau piagam penghargaan. Pujian dapat digunakan untuk meneguhkan gerak balas yang dikehendaki. Guru boleh menyatakan kepuasannya terhadap pencapaian Prestasi dengan ucapan seperti bagus, cemerlang, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Hadiah pada dasarnya dapat berupa materi dan non materi, yang berupa materi seperti barang atau benda dan yang non materi tentunya lebih banyak lagi seperti nilai, penghargaan, pujian, perhatian, kegiatan, pekerjaan, dan lain sebagainya

Guru dalam memberikan *reward* hendaknya bermacam-macam. Ada yang berbentuk materi dan ada juga yang berbentuk tindakan atau perbuatan. Hasbullah menyatakan bahwa anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol si pendidik sudah merupakan suatu hadiah.<sup>32</sup>

Ramayulis menjelaskan contoh penghargaan yang dapat diberikan oleh guru dengan cara yang bermacam-macam, antara lain:

- a. Guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang
- b. Guru memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian)

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2005), h.160-161.

<sup>31</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 1995), h. 42.

<sup>32</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001), h. 29.

- c. Guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi Siswa.<sup>33</sup>

Roestiyah dalam bukunya “Didaktik Metodik” mengutarakan bentuk-bentuk penghargaan sebagai berikut:

- a. Kata-kata pendek tapi penuh semangat
- b. Pujian-pujian tetapi di sesuaikan dengan usia
- c. Tanda-tanda berupa mimic/ pantomimic
- d. Benda
- e. Angka- angka<sup>34</sup>

Menghukum merupakan sesuatu yang tidak disukai, namun perlu diakui bersama bahwa hukuman itu memang diperlukan dalam pendidikan karena berfungsi menekan, menghambat atau mengurangi bahkan menghilangkan perbuatan yang menyimpang.<sup>35</sup> Jenis hukuman pada dasarnya ada dua macam, yaitu hukuman langsung dan hukuman tidak langsung. Hukuman langsung ini merupakan tindakan yang langsung diberikan kepada anak setelah memunculkan perilaku negative, sedangkan hukuman tidak langsung merupakan hukuman yang secara tidak langsung diarahkan sebagai bentuk hukuman kepada siswa, tetapi lebih bersifat positif dan negative, tergantung seorang pendidik dalam memilih jenis hukuman untuk mendisiplinkan anak didiknya. Berikut beberapa contoh bentuk hukuman yang bersifat negative dan positif menurut Mamiq Gaza dalam bukunya, yaitu

---

<sup>33</sup> Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.5. (Jakarta: Kalam Mulia. 2011), h. 210.

<sup>34</sup> Roestiyah. N. K. *Didaktik Metodik*, cet.3. (Jakarta : Bina Aksara. 1989), h. 62.

<sup>35</sup> Khalifah, Izzat Iwadh, *Kiat Mudah Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Qalami, 2004), h..

menampar, mencubit, memukul, paparan suara keras, menjambak dan melempar.<sup>36</sup>

Berikut ini beberapa bentuk pemberian hukuman yang bersifat positif, Hukuman yang bersifat positif yaitu bentuk hukuman yang diberikan pada anak yang bersifat positif sehingga akan membuahkan hasil yang positif.

- a. Hukuman yang tidak membuat trauma. Hukuman yang baik adalah hukuman yang tidak membuat trauma, sebab banyak hukuman yang tanpa sadar akan berdampak trauma psikis berkepanjangan dan juga akan muncul dampak dendam berkepanjangan kepada si pemberi hukuman.
- b. Hukuman yang tidak membuat sakit hati. Hukuman yang menyakitkan akan berdampak pada sakit hati yang berkepanjangan.
- c. Hukuman yang bisa memberikan efek jera. Efek jera tidak selalu bersifat negative. Efek jera ini bisa saja hukuman yang positif, tetapi ia adalah hak yang tidak disukai oleh anak untuk dijalankan sehingga akan merasa lelah untuk menjalankannya.
- d. Hukuman yang bersifat mendidik, yaitu hukuman yang bernuansa belajar atau mempunyai kandungan aspek pembelajaran.<sup>37</sup>

Kemudian dapat dikemukakan beberapa contoh bentuk hukuman yang diberikan kepada seorang anak yang melanggar tata tertib, yaitu<sup>38</sup>:

- a. Hukuman yang bersifat fisik seperti menjewer telinga, mencubit, dan memukul. Hukuman ini diberikan apabila anak melakukan kesalahan,

---

<sup>36</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 46.

<sup>37</sup> Gaza, *Bijak Menghukum...*, h. 104-108.

<sup>38</sup> Imron, *Manajemen Peserta...*, h. 170-171.

terlebih mengenai hal-hal yang harus dikerjakan si anak. Islam tidak melarang hukuman fisik, tetapi sebelum hukuman fisik diberikan, harus melalui tahapan-tahapan yaitu seperti meluruskan pikiran baru meluruskan perilaku.

- b. Hukuman verbal seperti memarahi, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana, dan apabila pendidik atau orang tua memarahinya maka sebaiknya menggunakan suara pelan, tidak keras.
- c. Isyarat non verbal seperti menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka. Hukuman ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan anak dengan memberi peringatan melalui isyarat.

Hukuman denda boleh dikenakan kepada anak, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas/kemampuan didik. Hanya saja, uang tersebut dipergunakan dengan baik. Dengan adanya denda demikian, diharapkan anak tidak terus melanggar peraturan.

#### **F. Syarat Pemberian *Reward* dan *Punishment***

Menurut Sukadi ada beberapa cara dalam memberikan *reward*, yaitu:

1. Kaitkan *reward* dengan perilaku tertentu

*Reward* hanya akan efektif dan mengenai sasaran apabila dikaitkan langsung dengan perilaku tertentu.

2. Berikan secepatnya

*Reward* akan efektif apabila diberikan segera setelah perilaku baik dikerjakan, jangan menunda-nunda memberikan *reward*.

3. Berikan *reward* dengan ikhlas

*Reward* dalam segala bentuk hendaknya diberikan secara ikhlas.

Pemberian *reward* yang tidak ikhlas akan terasa sebagai ejekan atau hinaan.

4. Publikasikan di depan umum

Pada umumnya setiap individu sangat menyenangi nama baiknya dipublikasikan. Oleh karena itu mempublikasikan pemberian *reward* dapat memperoleh keyakinan siswa. Mereka akan merasa terhormat dan dihargai teman-temannya. Mereka bahagia, bangga dan senang.

5. Variasikan pemberiannya

Memberikan *reward* hendaknya bervariasi, baik cara, bentuk, maupun jumlahnya. *Reward* yang diberikan secara bervariasi akan terasa efektif dari pada *reward* yang diberikan secara monoton, itu-itu saja. Kita tidak boleh terpaku pada pemberian *reward* secara materil. *Reward* secara materil yang dilakukan berulang-ulang (sering) bisa menyebabkan anak bersifat dan bersikap “materialistik”. *Reward* hendaknya dikombinasikan antara *reward* yang sifatnya fisik material dengan non-fisik material. Pemberiannya pun tidak terlalu “gampang” dan tidak terlalu sulit, tetapi wajar.<sup>39</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan hadiah kepada siswa yaitu:

1. Hadiah hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.

---

<sup>39</sup> Sukadi, *Guru Profesional Guru Masa Depan*. (Bandung: Kolbu, 2006), h. 109.

2. Hadiah harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilaksanakan.
3. Hadiah harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
4. Hadiah yang harus diterima anak hendaknya diberikan. Hadiah harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh anak.
5. Hadiah harus diganti (bervariasi).
6. Hadiah hendaknya mudah dicapai.
7. Hadiah harus bersifat pribadi.
8. Hadiah sosial harus segera diberikan.
9. Jangan memberikan hadiah sebelum siswa berbuat.
10. Pada waktu menyerahkan hadiah hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima hadiah tersebut.<sup>40</sup>

Dalam hal ini, Arief menyatakan bahwa hukuman yang bersifat pendidikan (*pedagogik*), harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.
2. Harus didasarkan pada alasan “keharusan”.
3. Penyesalan harus menimbulkan kesan dihati anak.
4. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
5. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta : Rieneka Cipta, 2005), h. 163.

<sup>41</sup> Arief, Arma'i, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 131.

Menurut Purwanto syarat-syarat hukuman yang pedagogis itu antara lain sebagai berikut:

1. Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Hukuman tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang dalam hal ini, seorang guru atau orang tua agak bebas dalam menetapkan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya.
2. Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki yang berarti bahwa ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum: memperbaiki perilaku dan moral anak.
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam yang bersifat perseorangan. Hukuman tersebut tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik.
4. Jangan menghukum pada waktu marah. Sebab, jika demikian, kemungkinan besar hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
5. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
6. Bagi anak, hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu dia kehilangan kasih sayang pendidiknya.
7. Jangan melakukan hukuman badan, sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk. Lagi pula, hukuman

badan tidak meyakinkan adanya perbaikan pada si terhukum, akan tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.

8. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dengan anak didiknya. Untuk itu, hukuman yang diberikan dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasakan keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman yang diterimanya adalah akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya sendiri.
9. Adanya kesanggupan memberi maaf dari pendidik sesudah memberikan hukuman dan setelah anak mengakui kesalahannya. Dengan kata lain, agar hubungan baik antara pendidik dan anak didik dapat terjalin baik. Dengan demikian dapat terhindar dari perasaan atau sakit hati yang mungkin timbul pada anak.

Pelaksanaan metode reward dan punishment bisa diterapkan pada anak untuk melatih kedisiplinan bagi anak, ada perkembangan psikologis anak yang dinamakan perkembangan inisiatif atau tahap inisiatif, pada tahap inisiatif bagus diterapkan metode reward dan punishment agar tahapan selanjutnya bisa berkembang dengan baik. Tahap ini dialami pada anak usia 4-5 tahun, anak-anak pada usia ini mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap hal yang dilihatnya.

*Punishment* dan reward bisa diterapkan pada anak jika bersalah bisa kita kasih punishment yang mendidik jangan sampai melukai si anak dan kita nasihati dan kita beri pengertian agar tidak mengulangi kesalahan yang telah

dilakukan. Reward sendiri bisa kita kasih ke anak disaat anak melakukan hal-hal yang baik atau meraih suatu prestasi, selalu dorong dan memberi motivasi agar berkembang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

### **G. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Sebelum membahas mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an, ada baiknya kita bahas terlebih dahulu pengertian dari kemampuan dan pengertian menghafal. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dijelaskan bahwa kemampuan berasal dari mampu yang berarti bisa, sanggup, dapat melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri.<sup>42</sup> Jadi kemampuan adalah kesanggupan untuk dapat melakukan sesuatu.

Adapun menghafal berasal dari kata dasar *hafal* yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain. Kata menghafal (kata kerja) adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, dan kata *hafalan*, berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil kegiatan menghafal.<sup>43</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan untuk mengingat, dan meresapkan sesuatu dalam pikiran, agar masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan sesuatu itu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya. Dari uraian pengertian kemampuan dan menghafal di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah kesanggupan

---

<sup>42</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas RI, 2008), h. 780

<sup>43</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Pusat Bahasa: Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 501

dan kecakapan seseorang untuk mengingat, dan meresapkan sesuatu dalam pikiran, agar masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan sesuatu itu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya.

Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah amalan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah, dimana Rasulullah sendiri, keluarganya dan para sahabat, banyak yang hafal Al- Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Hal yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita.

Menghafal Al Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi kemudahan. Dorongan untuk menghafal Al Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al- Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qamar(52): 22 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٥٢﴾

Terjemahannya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.<sup>44</sup>

Ayat di atas mengindikasikan bahwa sesungguhnya Allah Swt hendak memberikan kemudahan bagi umatnya dalam menghafalkan Al Qur'an, dan Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang yang membaca, mempelajari

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan...*, h. 529

dan menghafal. Allah SWT hal ini sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al Fathir(53): 29-30. yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahannya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”<sup>45</sup>

Selanjutnya dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Abu Dawud, dan Tirmizi, dijelaskan juga bahwa seorang muslim yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarnya kepada orang lain berarti telah menjadi pelanjut dakwah kenabian. Oleh karena itu ia adalah termasuk sebaik-baik umat Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam Sabda Nabi Saw yang bunyinya sebagai berikut:

حَيْرٌ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahannya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari, Abu Dawud, dan Tirmizi)<sup>46</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa Allah Swt menurunkan kitab suci Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw, tidak semata-mata sebagai

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan...*, h. 437

<sup>46</sup>Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur’an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur’an dari 32 Negara di 4 Benua*, (Sukoharjo: Al-Wafi, 2015), h. 71

mukjizat baginya, namun lebih dari itu Allah Swt dan Rasulullah Saw, menghendaki kita untuk mempelajari, Al-Qur'an salah satunya dengan cara membacanya, dan mengajari menghafal Al-Qur'an baik untuk diri kita sendiri maupun bagi umat muslim lainnya. Dengan menghafal Al-Qur'an berarti kita telah berupaya untuk menjaga kelestarian Al Qur'an, dengan segala kemudahan dan janji kebaikan-kebaikan yang Allah Swt berikan kepada orang yang menghafalnya, baik kebaikan di dunia maupun kebaikan di akhirat nantinya.

Adapun untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an diperlukan beberapa metode untuk menghafalnya. Sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al Qur'an. Namun, menurut Mukhlisoh Zawawie menguraikan beberapa metode yang menghafalkan Al Qur'an. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

a. Metode Menghafal Sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri:

- 1) Memilih mushaf Al Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf *Huffazh*, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak berganti-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon *Huffazh* dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.

- 2) Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
- 3) Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
- 4) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
- 5) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara *binadhar* (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagian calon *Huffazh* ada yang mengulang sampai 50 kali.
- 6) Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
- 7) Langkah terakhir adalah *tarabbuth* atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan sambil memejamkan mata.

#### b. Menghafal Berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang *Huffazh* secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- 2) Saling membuka mushaf Al Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.
- 3) Dilanjutkan dengan praktik *tarabbuth*, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dahafalkan.
- 4) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.

#### c. Menghafal dengan bantuan Al Qur'an digital.

Menghafal Al Qur'an dapat kita lakukan dengan menggunakan *pocket* Al Qur'an atau Al Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara

berulang-ulang. Lalu, berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya. Setelah benar-benar yakin hafal, kita mencoba mengulangnya sendiri tanpa bantuan Al Qur'an digital.

d. Menghafal dengan alat perekam.

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

e. Metode menghafal dengan menulis.

Metode ini banya dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon *Huffazh* yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru *Huffazh* menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut.
- 2) Setelah itu, guru mengoreksi satu per-satu tulisan anak didiknya.
- 3) Kemudian, guru membacakan dengan tartil dengan tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulangnya secara bersama-sama.
- 4) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan di papan tulis dan menyuruh masing-masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.

- 5) Selanjutnya, masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar-benar hafal.
- 6) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka dengan tanpa melihat tulisan mereka yang pertama, kemudian guru mengecek hasil tulisan tersebut. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru anak didik dianggap lulus dalam hafalannya.<sup>47</sup>

## **H. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis**

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, menjelaskan, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>48</sup>

Mata pelajaran Al Qur'an-Hadith pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan:

1. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al Qur'an Hadith;

---

<sup>47</sup>Mizan Arofah, "Metode Pengembangan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Sragen Tahun Ajaran 2016/2017", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Surakarta, Tahun 2017), h. 33-37

<sup>48</sup> <https://quranhadits20.wordpress.com/tag/tujuan-pembelajaran-quran-hadits-ma/>

2. Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al Qur'an dan Hadith;
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadith dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs).<sup>49</sup>

Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran Quran Hadits jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.
2. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, al-Faatihah, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
3. Menghafal dan menjelaskan makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.<sup>50</sup>

Standar Kompetensi diatas merupakan hal dan cara yang sangat baik untuk pendidikan anak didik di Madrasah Tsanawiyah, yaitu dengan Memberikan pemahaman, pembelajaran, serta hafalan bagi anak didik tentang alquran dan hadits. Sehingga di harapkan anak didik dapat memahami dan mencintai alquran dan hadits sebagai pedomana hidup mereka yang harus dipegang teguh dimanapun dan kapanpun mereka berada. Diusia anak didik

---

<sup>49</sup> <https://quranhadits20.wordpress.com/tag/tujuan-pembelajaran-quran-hadits-ma/>

<sup>50</sup> Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 72

yang masih belia memungkinkan mereka untuk lebih cepat meresap, menghafal, dan mengingat tentang apa yang telah diajarkan alquran dan hadits yang mereka dapat di sekolahan mereka masing-masing. Sehingga anak didik dapat mengamalkan dalam kehidupan mereka sesuai dengan tuntunan dan anjuran dari alquran dan hadits. Dan diharapkan mereka dapat terhindar dari pergaulan yang pada saat-saat ini semakin bebas dan tanpa aturan.<sup>51</sup>

Dengan adanya SK ini, secara tidak langsung memberikan perintah, pemahaman, dan pengertian kepada anak didik bahwa alquran dan hadist adalah merupakan tuntunan hidup, aturan hidup, serta sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan menanamkan pada diri anak didik bahwa alquran dan hadist lebih penting dari pada Koran, televise, game yang selama ini hal tersebut lebih akrab di telinga mereka. Sebagai tambahan dan masukan, sabaiknya untuk lebih memahami alquran anak didik diharuskan menghafal setiap ayat yang berhubungan dengan mata pelajaran di Quran dan Hadist. Kemudian ditunjang dengan hafalan hadist, sehingga pemahaman anak didik lebih mendalam.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>51</sup> [Http://anton-anvi.blogspot.co.id/2013\\_04\\_01\\_archive.html](http://anton-anvi.blogspot.co.id/2013_04_01_archive.html)

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Al-Qur'an-hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur mata pelajaran agama islam. Pembelajaran al-Qur'an-hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis

sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Berdasarkan salinan dari Lampiran Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah maka terlihat ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an-Hadits tingkat madrasah aliyah berbicara mengenai hal-hal seperti berikut ini :

Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:

1. Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
2. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
3. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
4. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
5. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
6. Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
8. Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.<sup>53</sup>

Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadits, yaitu:

1. Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
2. Keikhlasan dalam beribadah

---

<sup>52</sup> [Http://anton-anvi.blogspot.co.id/2013\\_04\\_01\\_archive.html](http://anton-anvi.blogspot.co.id/2013_04_01_archive.html)

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

3. Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
4. Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
5. Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
6. Berkompetisi dalam kebaikan.
7. Amar ma 'ruf nahi munkar
8. Ujian dan cobaan manusia
9. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
10. Berlaku adil dan jujur
11. Toleransi dan etika pergaulan
12. Etos kerja
13. Makanan yang halal dan baik
14. Ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>54</sup>

Adapun mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di tingkat madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadits
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.<sup>55</sup>

Stándar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits tingkat madrasah aliyah adalah: Memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-

---

<sup>54</sup> <http://quranhadits20.wordpress.com/tag/tujuan-pembelajaran-quran-hadits-ma/>

<sup>55</sup> <http://quranhadits20.wordpress.com/tag/tujuan-pembelajaran-quran-hadits-ma/>

bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya<sup>56</sup>. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

#### **B. Sumber data**

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari guru madrasah dan guru Al Qur'an Hadis yang didapat melalui wawancara.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang didapatkan dari bahan bacaan seperti buku, dan dokumen serta hasil observasi mengenai deskripsi wilayah keadaan sekolah di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dan kontribusi berupa berita-berita dan komentar-komentar dalam suatu penelitian. Yang

---

<sup>56</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru Al Qur'an Hadis. Dalam penentuan informan, peneliti mengambil secara acak. Lalu informan tersebut dimintai berbagai keterangan dengan melalui metode wawancara, guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>57</sup>. Pendekatan wawancara yang penulis gunakan adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka dan garis besar mengenai pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, yaitu data tentang strategi kepala madrasah, kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis. Pelaksanaan wawancara, pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

---

<sup>57</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi...*, h. 186

## 2. Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi Non sistematis yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Dan setelah diputuskan peneliti akan melanjutkan dengan mencari data dan informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sebagai pendukung awal dalam pengumpulan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut<sup>58</sup>.

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menggali data yang berbentuk tulisan, seperti deskripsi wilayah penelitian, data-data guru dan siswa, letak geografis sekolah serta yang berkaitan dengan data-data yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), h. 135

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi)<sup>59</sup>, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)
2. Penyajian data (*data display*)
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan guna keabsahan data adalah *Triangulasi*, dan ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah dan siswa.
2. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 337

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Bengkulu Tengah di bawah naungan Kementerian Agama Bengkulu Tengah Propinsi Bengkulu, didirikan pada tahun 1995 dengan nomor NPSN: 60705235/ NSM : 111217010005.<sup>60</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah memiliki bangunan dengan 20 ruang belajar, kantor, ruang guru, perpustakaan, ruang Laboratorium IPA dan pos jaga, UKS, kantin, gudang atas nama milik Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah dengan kondisi baik. Sejak berdirinya tahun 1995 proses pembelajaran dilaksanakan pada siang hari dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.15 WIB.

Sejak berdirinya Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah pernah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, diantaranya sebagai berikut:

- a. H. Ismawan, A.Ma. ( 1995- 2006 )
- b. H. M.Arif.N, S.Pd ( 2007-2011 )
- c. Hadian Tori, S.Pd.I ( 2012 – 2016 )
- d. Arham Efendi, S.Pd.I ( 2017 )
- e. Izhar, M.Pd (2018- Sekarang).<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

<sup>61</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

Sebagai mana lembaga pendidikan lainnya, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah memiliki visi dan misi dalam melaksanakan pendidikan. Adapun visi dan misi tersebut ialah sebagai berikut:

a. Visi

Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah dalam proses pelaksanaan pendidikan. Adapun visi tersebut ialah: “Terwujudnya siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif di era modern”.<sup>62</sup>

b. Misi

Sebagai langkah dari tujuan yang tergambar dalam visi di atas, maka disusunlah misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah adalah:

- 1) Mengupayakan agar komunitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 3) mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.

---

<sup>62</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

- 4) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.<sup>63</sup>

Organisasi merupakan suatu bentuk perserikatan manusia dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian setiap anggota organisasi mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai fungsinya masing-masing. Pada umumnya organisasi bertujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama dalam mencapai hasil akhir, serta mengarahkan anggota pada pekerjaan yang ditetapkan.

Untuk memudahkan mengetahui bentuk kerjasama yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah perlu dijelaskan dalam bentuk bagan atau lebih dikenal struktur organisasi. Struktur organisasi sendiri dapat diartikan sebagai mekanisme formal, struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan dan pola hubungan antar fungsi-sungsi. Posisi atau bagian-bagian yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

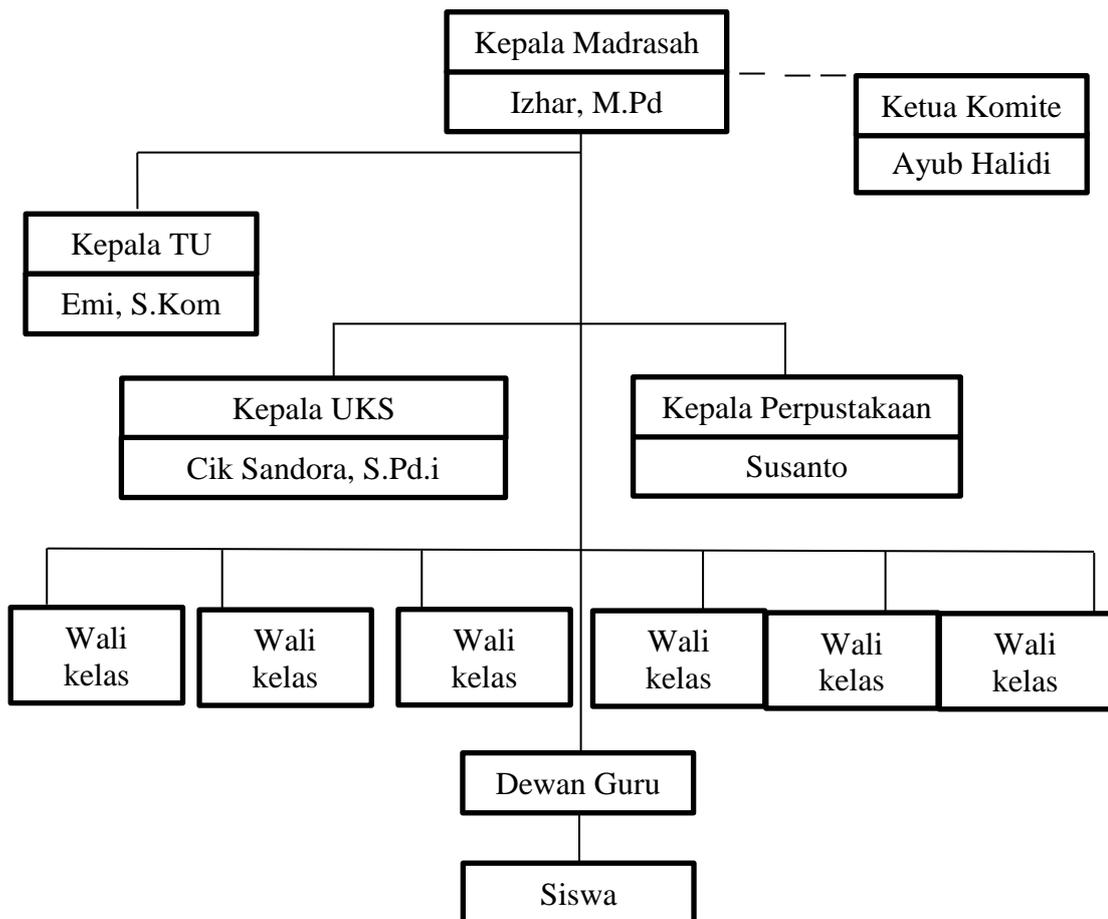
Pada suatu organisasi, pembagian tugas (*job description*) yang disertai tanggungjawab mampu memperlancar proses jalannya kegiatan Madrasah dan dapat menghindari kemungkinan terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas yang ditetapkan. Struktur organisasi yang sehat ialah struktur yang mampu menampilkan susunan yang logis dan hubungan yang sesuai sehingga mampu mempelajari struktur lembaga dengan mudah baik tanggungjawab maupun wewenang masing-masing.

---

<sup>63</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah pada tahun pelajaran 2018/2019 dipimpin oleh Bapak Izhar, M.Pd sebagai Kepala Madrasah yang bertanggungjawab atas keseluruhan pengelolaan madrasah. Kepala Madrasah mempunyai garis komando dengan koordinator Tata Usaha yang dibantu oleh kepala Perpustakaan, kepala Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan wali kelas, dewan guru dan siswa. Selain itu koordinasi dengan komite Madrasah. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah dapat digambarkan pada struktur dibawah ini:

**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3  
Bengkulu Tengah<sup>64</sup>**



<sup>64</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

## 2. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah

Guru ialah pelaku utama dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu sekolah, Guru merupakan tenaga profesional yang memberikan bimbingan dan melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran, serta menyusun kurikulum, program pembelajaran dan materi atau bahan ajar, serta berfungsi sebagai subjek dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.

Untuk melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan kegiatan pembelajaran yang efektif diperlukan tenaga pendidik yang profesional. Ketika penelitian ini dilaksanakan jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah cukup memadai. Dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah berjumlah 13 orang dengan rincian berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah**  
**Tahun Ajaran 2018/2019<sup>65</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Tugas
1	Izhar, M.Pd,	L	PNS	Kepsek
2	H.M.Arif, S.Pd	L	PNS	PPKN
3	Rosidawati, S.Pd	P	PNS	GuruKelas
4	Mahidi, S.Pd	L	PNS	GuruKelas
5	AsniAsnauya, S.Pd	P	PNS	GuruKelas
6	Ciksandora, S.Pd.I	P	PNS	GuruKelas
7	AlestriNoven, S.Pd. I	P	GTT	B.Arab
8	M. Madi, S.Pd.I	L	GTT	Fiqih
9	M. Idrus, S.Pd.I	L	GTT	Penjas
10	Vinasuryati, S.Pd.I	P	GTT	Hadis
11	Bitu Herawati, S.Pd	P	GTT	BK

<sup>65</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

12	HeriMardiansyah, S.Pd	L	GTT	Matematika
13	DeviEfriati, S.Pd	P	GTT	Aqidah
14	Susanto	L	Staf	TU
15	Nelmaneri	P	Staf	TU

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah berjumlah 13 orang dengan rincian 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan status kepegawaian dapat diketahui bahwa 7 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 8 Guru Tidak Tetap.

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah

Siswa merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai objek pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

Keberadaan siswa merupakan faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan tak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah. Peran siswa tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Interaksi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang kondusif akan menciptakan proses belajar yang efektif.

Kondisi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah pada Tahun Ajaran 2018/2019 adalah berjumlah 90 siswa dengan rincian sebagai berikut:<sup>66</sup>

- a. Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin

---

<sup>66</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

**Tabel 2**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin (siswa)	Jumlah
1	Laki-laki	49
2	Perempuan	41
Jumlah		90

Dari data tabel 6 menunjukkan bahwa siswa laki-laki di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah berjumlah 49 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 41 orang. Jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah siswa perempuan.

b. Jumlah siswa berdasarkan pembagian kelas

**Tabel 3**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Pembagian Kelas<sup>67</sup>**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	6	8	14
2	II	10	6	16
3	III	10	5	15
4	IV	7	8	15
5	V	9	5	14
6	VI	7	9	16
Jumlah		49	41	90

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa kelas I berjumlah 14 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, kelas II berjumlah 16 siswa terbagi atas 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, kelas III berjumlah 15 terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, kelas IV berjumlah 15 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, kelas V berjumlah 14 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 5 siswa

<sup>67</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

perempuan, sedangkan kelas VI berjumlah 16 siswa terbagi atas 7 siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagaimana terdapat pada lembaga pendidikan pada umumnya, sarana dan prasarana di sekolah merupakan faktor penunjang dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Untuk menghadirkan kenyamanan dan ketengan siswa dalam belajar maka sekolah wajib memenuhi kebutuhan meja dan kursi masing-masing siswa, dan menyediakan papan tulis dan perlengkapan lainnya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan memberi semangat pada siswa. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana MINegeri 3 Bengkulu Tengah<sup>68</sup>**

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Aula	1
7	Mushala	1
8	Meja Guru	14
9	Kursi Guru	14
10	Meja Tata Usaha	2
11	Ruang Kelas	6
12	Meja Siswa	45

<sup>68</sup> Dokumentasi TU Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah, 2019

13	Kursi Siswa	90
14	Papan Tulis	6
15	Lemari Kaca	2
16	Lemari	4
17	Brangkas	1
18	Wireless	1
19	Mikropon	2
20	Bendera Merah Putih	4
21	Kursi Tamu	1 Set
22	Dispenser	1
23	Meja Kepala Madrasah	1
24	Kipas Angin	4

## B. Hasil Penelitian

### 1. Metode Pembelajaran *Reward and Punishment* Pada Pelajaran Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa MIN 3 Bengkulu Tengah

Wawancara dengan guru bahwa penerapan reward dan punishment yang diterapkan di Madrasah bisa menguatkan jiwa dan mendorong dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an dan hadits:

Metode reward dan punishment yang diterapkan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah agar dapat menguatkan jiwa dan mendorong jiwa untuk bersemangat dalam menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an, memotivasi para anak didik untuk berhati-hati terhadap pelanggaran dan terpacu untuk berprestasi.<sup>69</sup>

Menurut salah satu guru Al-Qur'an dan hadits MI Negeri 3 Bengkulu Tengah

Pelaksanaan dari metode reward apabila anak didik mencapai target pembelajaran atau lebih dan kepada anak didik yang dianggap paling baik dan bisa menjadi tauladan sedangkan punishment diberikan kepada anak didik yang tidak menghafal. Reward dan punishment sangatlah

<sup>69</sup> Wawancara dengan Vinasuryati, S.Pd.I, pada 08 April 2019

penting terutama bagi para anak didik MI Negeri 3 Bengkulu Tengah agar lebih disiplin terhadap waktu dan lebih giat belajar dibidang Al-Qur'an dan hadits.<sup>70</sup>

Pendapat Madi hampir sama dengan pendapat Titik Handayani tentang pelaksanaan metode reward dan punishment yang ada di Madrasah;

Pelaksanaan metode reward itu diberikan kepada anak didik yang berprestasi untuk memberi semangat dan memotivasi anak didik lainnya agar berprestasi dan tentunya jika anak didik tidak menghafal maka ia akan diberikan punishment sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Heni Muniawati salah satu anak didik Madrasah menjelaskan;

Dengan adanya program tahfiz ini sangat bagus karena bisa menyemangati para anak didik dan punishment juga mengajarkan untuk bertanggung jawab dan menjadi lebih baik lagi.<sup>72</sup>

Pelaksanaan metode reward diberikan bagi anak didik yang berhak mendapatkan reward sedangkan untuk punishment sendiri diberikan kepada anak didik yang tidak menghafal sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anak didik Madrasah yaitu Kusuma Dewi;

Menurut pendapat saya pelaksanaan metode reward dan punishment yang dilaksanakan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah sangat efektif dan bagus karena dapat membuat membuat anak didik lebih semangat dan patuh dalam menghafal di Madrasah. pelaksanaan metode reward dan punishment ini sendiri sudah sangat bagus dan baik, reward diberikan kepada anak didik yang menghafal akan mendapatkan reward sebagai siswa teladan sedangkan punishment diberikan kepada anak didik yang tidak menghafal.<sup>73</sup>

Menurut Tri Lestari salah satu anak didik MI Negeri 3 Bengkulu Tengah;

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan M. Madi, S.Pd.I pada 08 April 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan Titik Handayani pada 08 April 2019

<sup>72</sup> Wawancara dengan Heni Muniawati pada 04 April 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kusuma Dewi pada 04 April 2019

Menurut saya penerapan reward dan punishment yang diterapkan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah sangat efektif untuk membuat anak didik disiplin dan taat akan menghafal, reward diberikan kepada anak didik yang mempunyai kedisiplinan, skill dan mempunyai hafalan Al-Qur'an (tahfizul qur'an) sedangkan punishment diberikan kepada anak didik yang melanggar peraturan, peraturan yang sudah dibuat bersama oleh pengurus Madrasah.<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Mar'atus Shalikhah salah satu anak didik MI Negeri

### 3 Bengkulu Tengah

Menurut saya dengan adanya penerapan reward dan punishment yang diterapkan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah ini saya sangat setuju karena dalam pelaksanaan metode reward yang diberikan kepada anak didik yang memiliki prestasi sangat mengapresiasi, memberi motivasi bagi saya untuk bisa memiliki prestasi seperti anak didik tersebut sehingga saya akan belajar giat agar bisa memiliki prestasi. Sedangkan untuk pelaksanaan punishment yang diterapkan di Madrasah ini sangat bagus, karena setiap anak didik yang melanggar peraturan akan mendapatkan teguran atau hukuman yang pas bagi anak didik sehingga bisa memberi pelajaran bagi anak didik tersebut agar tidak mengulangi lagi kesalahannya.<sup>75</sup>

Menurut Devi Efriati bahwa metode reward dan punishment ini baik diterapkan karena untuk meningkatkan hafalan;

Pelaksanaan metode reward dan punishment yang diterapkan di Madrasah ini untuk meningkatkan kedisiplinan agar semua anak didik terdidik dengan kedisiplinan yang ada sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di Madrasah sehingga anak didik kedepannya akan terbiasa dalam disiplin baik dari disiplin waktu, belajar dan ibadah.<sup>76</sup>

Menurut Enda Yurtina penerapan metode reward dan punishment ini sangat bagus diterapkan karena bisa membuat semangat dan disiplin

Penerapan metode reward dan punishment ini sangat bagus diterapkan karena akan membuat kita jadi semangat baik dalam menghafal maupun belajar sedangkan untuk punishment menurut saya itu juga

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Tri Lestari pada 08 April 2019

<sup>75</sup> Wawancara dengan Maratus Shalikhah pada 08 April 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan Devi Efriati pada 11 April 2019

bagus karena dengan adanya punishment kita lebih disiplin lagi baik dalam waktu maupun keadaan.<sup>77</sup>

Hal ini juga sama dengan apa yang dikatakan oleh salah satu anak didik Madrasah yaitu Deta Wika Sari;

Metode reward dan punishment sangat bagus diterapkan karena hal ini memberikan motivasi bagi saya supaya saya bisa lebih giat belajar lagi dan saya juga bisa mendisiplinkan diri saya menghafal.<sup>78</sup>

Penerapan Metode *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah diterapkan secara fleksibel, penerapan metode *reward and punishment* dapat diberikan secara harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan penerapan metode ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Pertemuan pertama bersama guru mapel Qur'an Hadist dengan acuan RPP, Pembelajaran dibuka dengan salam yang dipimpin oleh bapak M. Madi dan doa yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu bapak M. Madi menanyakan tentang kabar murid-murid. Sebelum memasuki dalam tema pembelajaran guru tersebut langsung menanyakan tugas yang diberikan kemarin. Kemudian murid-murid mengeluarkan tugas tersebut dan di koreksi bersama-sama. Setelah selesai di koreksi bapak M. Madi menanyakan siapa saja yang tugasnya betul semua. kemudian ada siswa yang menunjukkan jarinya bahwa dia jawabanya betul semua, kemudian guru mendekati siswa tersebut dan memberi sanjungan dan guru mengangguk kepala terhadap murid tersebut, kemudian jika ada murid yang tidak mengerjakan tugas maka murid tersebut di

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Endah Yurtina pada 11 April 2019

<sup>78</sup> Wawancara dengan Deta Wika Sari, Pada 11 April 2019

suruh untuk keluar untuk mengerjakan di perpustakaan dan mencatat tema pada waktu pembelajaran saat ini.<sup>79</sup>

Pembelajaran dilanjutkan dengan tema tersebut dengan tema Pola Hidup Seimbang Atara Dunia dan Akhirat, guru menyuruh murid-muridnya untuk membaca terlebih dahulu tentang sifat-sifatnya dan diberi waktu 10 menit. Setelah selesai membaca guru tersebut menjelaskan tentang tema yang dibaca oleh murid-murid tadi. Dengan menjelaskan tema tersebut guru sambil melontarkan pertanyaan kepada siswa jika siswa bisa menjawab lal siswa diberisajungkan oleh guru tersebut. Kemudian guru menterjemahkan QS. Al-Humazah dan At-Takasur sehabis menterjemahkan surat tersebut kemudian guru menyuruh murid-murid untuk membaca dan menterjemahkan ayat tersebut.<sup>80</sup>

Selain itu juga murid-murid disuruh untuk menghafalkan ayat tersebut dengan maju kedepan satu persatu, dan guru memberi waktu 20 menit untuk hafalan. Sebelum 20 menit berakhir ada salah satu siswa yang minta langsung hafalan untuk kedepan langsung. Kemudian guru menyuruhnya untuk kedepan, sehabis hafalan selesai guru memberi sanjungan dan motivasi kepada siswa tersebut seperti langsung dari dalam diri guru tersebut guru tersebut langsung mengucapkan hafalanmu sangat cepat sekali nduk dan bagus sekali. Dalam pertemuan tersebut guru menggunakan reward verbal karena guru memberikan kata-kata langsung kepada siswa langsung secara spontan di dalam kelas.

---

<sup>79</sup> Obsevasi 16 April 2019

<sup>80</sup> Obsevasi 16 April 2019

Selain reward, juga ada anak yang melakukan kesalahan atau punishment di dalam pembelajaran berlangsung, seperti anak tidak mau menghafal ayat-ayat tersebut sampai guru memberi kelonggaran minggu depan, tetapi minggu depan anak tersebut juga tidak mau hafalan guru tersebut langsung melakukan pencabutan atau pembatalan (deprivasi) terhadap hafalan murid-murid tersebut sehingga murid tersebut tidak mendapatkan nilai atau nantinya di akhir pertemuan siswa tersebut di suruh untuk hafalan.<sup>81</sup>

Selain itu guru juga menekankan atau mempunyai target pada hafalan tambah yang di berikan secara langsung oleh guru mapel tersebut. Penekanan tersebut juga di dalam proses pembelajaran berlangsung tidak di luar jam pelajaran. Seperti halnya guru menekankan hafalan untuk surat-surat pendek ditekankan untuk hafal seperti surat Al-Fajr, Al-Balad, Al-A'la, Al-Gasyiyah, dan At-Tariq kemudian Hadistnya ditekankan pada hadist tentang masalah ibadah, puasa, mencari ilmu. Penekanan tersebut bertujuan supaya murid lebih semangat dan rajin dalam hal beribadah.<sup>82</sup>

Pertemuan kedua penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah bersama guru mapel Qur'an Hadist tidak luput dengan acuan RPP, Pembelajaran di bukakan dengan salam yang dipimpin oleh bapak M. Madi dan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu bapak M. Madi menanyakan tentang kabar murid-murid. Kemudian guru membuka buku pakatnya untuk langsung melanjutkan pembelajaran berlangsung dengan tema pada

---

<sup>81</sup> Obsevasi 16 April 2019

<sup>82</sup> Obsevasi 16 April 2019

pertemuankali ini menjelaskan isi kandungan surat Al-Humazah dan At-Takasur tentang sifat cinta duniadan melupakan kebahagiaan hakiki,serta menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan isi kandungan surat Al-Humazah dan At-Takasur tentang sifat cinta duniadan melupakan kebahagiaan hakiki, dalam penelitian ini guru langsung menjelaskan tema tersebut dengan pelan-pelan supaya murid-murid bisa paham semuanya. sebelum memberikan contoh pada tema tersebut, guru melontarkan pertanyaan kepada siswa dan adasi wayang mengacungkan jarinya bisamenjawab dan siswa tersebut bernama Anidi adengan cepat bisa menjawabnya.<sup>83</sup>

Kemudian guru langsung mendekati anak tersebut, pendekatan tersebut dengan maksud perhatian guru kepada muridnyayang bisa menjawab pertanyaan secara langsung, dalam pertemuan ini guru menggunakan bentuk reward nonverbal yaitu dengan caramendekati siswa untuk untuk mendapatkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guruberdiridisamping siswa, berjalan menuju ke arah siswa, duduk dekat dengan siswa atau kelompok siswa, berjalandisisiswa, gurubisamengira-ngiraberapalamadidekatsiswa, seabbilaterlalu lama akan menimbulkan suasana yang tidak baik didalam kelas.

Pertemuan ketigapenelitian yang dilakukandi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah bersamaguru mapel Qur'an Hadist tidak lupa dengan acuan RPP, Pembelajaran dibuka dengan salamyang

---

<sup>83</sup> Obsevasi 16 April 2019

dipimpin oleh bapak M. Madi danda yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu bapak M. Madi menanyakan tentang kabar murid-murid. Setelah itu gurulangsung menanyakan tugas kemarin yang dikasih oleh bapak M. Madi atau pekerjaan rumah. Pada pertemuan sebelumnya bapak Wagiana memberikan tugas dan di suruh untuk mengerjakan di rumah dan menyuruh murid untuk menghafalkan surat tambahan selain dari tema tersebut.

Gurulangsung menyuruh mengeluarkan pekerjaan kemarin untuk dikoreksi bersama-sama teman lain di kelas, selain itu guru juga menyuruh untuk hafal surat pendek yaitu surat Al-Balad. Murid-murid langsung mengeluarkan pekerjaan rumahnya dan mengoreksi bersama-sama. Setelah itu guru menanyakan kepada murid-murid tentang hafalannya, sebelum memanggil satu persatu guru mempersilahkan anak didiknya yang sudah hafal, pada saat itu ada tiga anak yang langsung maju kedepan untuk hafalan di depan kelas, setelah ketiga anak tersebut selesai hafalannya maka guru tersebut memanggil satu persatu.

Guru tidak lupa untuk memberikan reward Non Verbal terhadap tiga anak tersebut yang sudah hatinya langsung maju kedepan tanpa ada paksaan atau hal apapun. Untuk reward dengan cara sentuhan, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa dengan cara menepuk pundak atau menjabat tangan siswa tersebut.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Obsevasi 16 April 2019

Selain reward guru juga mengasih punishment terhadap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dan menghafal surat tambahan langsung dari guru tersebut. Bentuk punishment yang diberikan kepada siswa yang tadi berupa guru menyuruh siswa untuk keluar kelas untuk mengerjakan tugas tersebut. Dan juga memperbaiki hafalannya jika nanti dipanggil supaya bisa lancar dalam hafalannya. Guru menyuruh siswanya untuk keluar dari kelas guru tersebut menyuruh anak untuk ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas dan melakukan hafalan. Dan dia berada di perpustakaan juga diawasi oleh petugas perpustakaan. Sehingga siswa tidak bisa seenaknya sendiri kesana kemari di dalam perpustakaan.

Setelah hafal selesai guru langsung membahastem pada pertemuan kali ini, pertemuan kali ini dengan tema menjelaskan hidup pengertian hidup seimbang, menterjemahkan hadist tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat riwayat Ibnu Asakir dari Anas. Sebelum guru menjelaskan tema tersebut guru juga menyuruh kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu temanya yang akan dipelajari. Guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk membacanya dahulu. Setelah selesai membaca guru langsung menjelaskan temanya dengan pelan-pelan dan supaya mudah dimengerti oleh siswanya.<sup>85</sup>

Pertemuan keempat dalam proses pembelajaran peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Guru dalam melakukan proses pembelajaran secara langsung tidak lepas dari

---

<sup>85</sup> Observasi 16 April 2019

RPP, pertama guru mengucapkan salam pada waktu datang di kelas, kemudian menanyakan kabar kepada siswa, kemudian menanyakan kabar kepada siswa semuanya.<sup>86</sup>

Sebelum memasuki materi pembelajaran berlangsung guru menyinggung pelajaran pada pertemuan kemarin, dan guru menunjuk pada siswa untuk menjelaskan pembelajaran kemarin secara garis besar. Dalam menunjuk tersebut guru menunjuk salah satu murid yang bernama Erna, di tunjuk untuk menjelaskan temayang kemarin sudah dijelaskan oleh guru, kemudian Erna bisa menjelaskan dengan lancar dan benar.

Setelah selesai menjelaskan Erna langsung diberi ucapan jempol oleh bapak M. Madi secara spontan, selain itu bapak M. Madi mengasih uang sak secara spontan mengambil uang sak dari kantongnya. Di sini guru menggunakan reward berupa simbol atau benda, reward simbolis dapat berupa surat-surat dan jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartun bergambar, peralatan sekolah, uang sak dan lain-lain. Di sini guru mengasih langsung dengan uang sak supaya uang saknya bisa bertambah dan dapat membuat motivasi murid tersebut. Dan supaya teman lain bisa termotivasi untuk bertambah dalam belajarnya.<sup>87</sup>

Kemudian guru melanjutkan tema pembelajaran tersebut dengan tema ketenangan hidup dengan menghindari nafsu, sebelum menjelaskan tema tersebut guru menyuruh siswanya untuk membaca terlebih dahulu dan memahami tema tersebut. Setelah selesai membaca bapak M.

---

<sup>86</sup> Obsevasi 17 April 2019

<sup>87</sup> Obsevasi 17 April 2019

Madimenjelaskan didepankelas dengantema tamaktersebut. Setelah selesai proses pembelajaran berlangsung guru memberikan pekerjaan rumah berupahafalantap hafalanyatersebuttidak termasuk di dalamtema.Gurumemberikanpekerjaanrumahituhanya tema tambahan langsungdarigurutersebut.Dansiswadisuruhhafalanuntukminggu depandenganmajuhafalandengansuratAl-A'la,Al-Gasyiyah,danAt- Tariq untuk di hafalkan padapertemuan minggu depan.

Dalamproses beribadahmurid-muruddisarankanoleh guru mapel Qur'anHadistinisupayabisamerawathafalanya denganbagus,guru menyarankanataumenyuruhkepada siswa utukmembaca dalamsetiap solatcontohnyaadalamsolatdzuhurmuriddisuruhutukmembacasurat Al-FajrdanAl-Balad,danpadasolatasarsupayamembacaAl-A'ladan Al-Gasyiyah,tujuandaripada ituhanya untukmerawathafalanyasupaya tidak lupa.<sup>88</sup>

Penggunaanmetodedisiniadasaatpembelajaranberlangsung jika adamuridyang ramai,gojek,danclometandidalamkelasanaktersebut langsung disuruh keluarolehgurunya. Denganmenyuruhkeluaranakitu guru juga memperhatikan anak yang ada di luar bentuk perhatiannya seoranggurukepadamuridyang disuruhkeluarsepertimenyuruhanak untuk mengerjakan tugas di luarkelas dan supayatidak ketinggalan pelajaranaktersebutjuga disuruhmembaca danmeringkasmata pelajaranyangberlangsung.

---

<sup>88</sup> wawancara 18 April 2019

Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Ma dimemang benar dalam sebuah pembelajaran Qur'an Hadist guru harus pandai-pandai untuk memilih metode pembelajaran. Supaya murid-murid tidak bosan di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Karena jika pemilihan metode pembelajaran tidak sesuai maka murid-murid nantinya akan bosan dengan pembelajaran berlangsung.

Ketika awal proses pembelajaran, murid akan mendapat bimbingan langsung dari gurunya di dalam proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru akan menerapkan metode *reward and punishment*, yakni di dalam proses pembelajaran berlangsung jika ada anak yang gojek, tidak mengerjakan tugas tersebut langsung disuruh keluar kelas. Jika seorang murid tidak mengerjakan tugas maka disuruh mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian di suruh untuk mencatat temapada pembelajaran berlangsung supaya dengan anak yang ada di luar kelas tersebut tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran.

Dimana dalam proses pembelajaran berlangsung jika anak rajin mengerjakan tugas dan hafalan di dalam kelas, memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Anak tersebut dikasih *reward* berupa verbal dan non verbal oleh gurunya, yang paling sederhana guru menggangukan kepala pada saat mendekati murid dan melihat pekerjaan murid tersebut selain menggangukan kepala guru juga memuji seorang murid tersebut.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Obsevasi 16 April 2019

Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Madi dalam proses pembelajaran berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah (2 Mei 2019) adapun alasan menerapkan *reward* atau ganjaran pada siswa adalah karena *reward* merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan selain itu dapat menumbuhkan semangat siswa dan menghilangkan rasa dendam bagi siswa yang pernah mendapatkan *punishment*.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan M. Donicandra saputra bahwa siswa akan lebih merasa nyaman, betah, senang dalam menuntut ilmu di sekolah dan tidak memiliki rasa dendam yang berkepanjangan terhadap guru yang telah memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Adapun waktu penerapan *reward* pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah dilaksanakan secara fleksibel. Penerapan *reward* dilakukan oleh guru, ketika siswa melakukan hal baik dan hal tersebut terjadi pada proses pendidikan atau dalam kegiatan harian, maka kepala sekolah yang memberikan *Reward* dapat diberikan secara langsung oleh guru yang mengajar di dalam kelas jika siswa melakukan kebaikan atau sebuah prestasi dalam kelas.<sup>90</sup>

*Reward* dapat diberikan secara harian, bulanan atau tahunan hingga berkelanjutan, salah satu bentuk *reward* yang diberikan secara harian adalah dalam

---

<sup>90</sup>wawancara 16 April 2019

kegiatan pembelajaran berlangsung siswa melakukan hal yang positif seperti mengerjakan tugas, di dalam kelas memperhatikan guru maka guru tersebut memberikan *reward* dengan acungan jempol atau memuji siswa tersebut.

Sedangkan *reward* yang diberikan setiap akhir pekan atau bulan seperti pemberian *reward* berupa uang saku, alat tulis seperti buku pensil dll. Dengan pemberian tersebut di harapkan siswa bisa menjadikan motivasi terhadap diri siswa sendiri khususnya motivasi semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>91</sup>

Bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan bisa apa saja, yang pasti hal tersebut bisa menyenangkan siswa jika mendapatkan *reward* jika mendapatkan *punishment* maka bisa menjadi pelajaran bagi siswa. Contohnya pujian terhadap siswa di depan kelas dan dilihat oleh orang lain ada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang baik, bapak M. Madiberkata "doni itu orangnya regep dalam mengerjakan tugas dan doni itu orangnya pandai maka contohlah dia maka nanti kamu akan menjadi orang yang sukses di depan kelas dan dilihat oleh banyak temannya, kemudian contoh *punishment* yang diberikan oleh guru seperti mengeluarkan siswa dari dalam kelas disuruh untuk keluar kelas untuk mengerjakan tugas dan mencatat atau meringkas tema pelajaran pada saat itu."<sup>92</sup>

Tujuan pemberian *punishment* pada siswa adalah agar mereka memahami apa yang telah dilakukan itu sebuah kesalahan, melatih siswa

---

<sup>91</sup>Wawancara 16 April 2019

<sup>92</sup>Obsevasi 16 April 2019

untuk belajar tanggung jawab. Meskipun terkadang siswa menolak atau memberontak ketika akan mendapat hukuman, karena siswa belum menyadari sepenuhnya bahwa hukuman itu untuk kebaikan dimasa depan.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Penggunaan Metode Pembelajaran *Reward And Punishment* pada Pelajaran Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an**

Penerapan metode reward dan punishment yang dilaksanakan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah mempunyai faktor-faktor dalam pelaksanaannya ada faktor bagi para guru dan bagi anak didik. Menurut Vinasuryati, S.Pd.I selaku guru MI Negeri 3 Bengkulu Tengah menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode reward dan punishment ini yaitu;

Untuk faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan metode reward dan punishment yaitu para anak didik dan lingkungan Madrasah sendiri yaitu apakah anak didik menerima atau menolak dengan berbagai macam hapalan dengan adanya reward dan punishment yang diberikan.<sup>93</sup>

Sedangkan menurut Madi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode reward dan punishment adalah sikap anak didik

Adapun faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan metode reward dan punishment ini yaitu adanya sikap anak didik diluar batas kewajaran atau peraturan, adanya hal-hal yang dirasa tidak pantas serta pelanggaran dalam belajar.<sup>94</sup>

Menurut Vinasuryati, S.Pd.I faktor yang mempengaruhi itu terletak kepada tujuan dari pelaksanaan metode reward dan punishment ini sendiri

Untuk faktor reward diterapkan yaitu untuk memberi penghargaan kepada anak didik yang berprestasi untuk memberi semangat dan memotivasi anak didik yang lainnya sedangkan untuk punishment diterapkan agar bisa mendisiplinkan anak didik agar lebih baik kedepannya dan belajar untuk menghafal.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Vinasuryati, S.Pd.I pada 08 april 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan Madi pada 08 april 2019

<sup>95</sup> Wawancara dengan Vinasuryati, S.Pd.I pada 08 april 2019

Menurut Dewi Susilawati salah satu anak didik MI Negeri 3 Bengkulu Tengah

Bagi saya pelaksanaan reward yang diterapkan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah untuk masalah punishment tidak ada karena punishment diberikan ketika saya melanggar peraturan. Sedangkan reward kendala yang saya hadapi yaitu saya harus pandai mengatur waktu karena saya harus meluangkan waktu untuk menghafal ayat suci Al-Qur'an.<sup>96</sup>

Penerapan metode reward dan punishment yang diterapkan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah tentunya mempunyai tujuan sebagai pendorong agar belajar lebih baik lagi, lebih giat lagi dan membuat hati anak didik senang menghafal karena apa yang ia usahakan mendapatkan reward/penghargaan.

Dengan dilaksanakannya metode reward dan punishment ini membuat para anak didik menjadi lebih disiplin ya walaupun belum seratus persen, mereka lebih berhati-hati dan terpacu untuk berprestasi menghafal.<sup>97</sup>

Menurut Madi manfaat diterapkannya metode reward dan punishment ini untuk membiasakan anak didik menghafal

Dengan adanya metode reward ini bisa memotivasi para anak didik untuk berprestasi sedangkan untuk punishment sendiri bisa merubah sikap anak didik jika sebelumnya anak didik terbiasa hidup bebas, seenaknya dan sekehendaknya menghafal setelah diperlakukan metode punishment maka anak didik akan lebih disiplin tidak bebas dan terarah dengan adanya peraturan yang diterapkan.<sup>98</sup>

Sedangkan menurut Vinasuryati, S.Pd.I;

Dengan adanya metode reward dan punishment, untuk reward mereka akan senantiasa berlomba-lomba dalam menghafal dan meningkatkan prestasi mereka sedangkan punishment akan menjadi lebih disiplin terhadap waktu dan mampu manage waktu mereka dengan baik.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Dewi Susilawati pada 11 april 2019

<sup>97</sup> Wawancara dengan Yusefri pada 08 april 2019

<sup>98</sup> Wawancara dengan Madi pada 08 april 2019

<sup>99</sup> Wawancara dengan Vinasuryati, S.Pd.I pada 2 Mei 2019

Menurut Halimah Tussadiyah salah satu anak didi yang ditemui oleh peneliti bahwa manfaat metode reward dan punishment ini adalah

Menurut saya dengan diterapkannya reward di madrasah ini akan mendidik anak didi menjadi disiplin dan taat akan peraturan yang ada.<sup>100</sup>

Adanya punishment dan reward juga bisa membuat anak didi disiplin karena selalu mentaati peraturan yang ada selain itu juga membuat anak didi terbiasa membagi waktu dengan sebaik-baiknya meskipun dengan berbagai macam kesibukan tugas kuliah. Hal ini sama seperti pendapat Esi Surika salah satu anak didi MI Negeri 3 Bengkulu Tengah.

Menurut saya metode reward dan punishment yang diterapkan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah sangat bagus karena adanya reward saya akan termotivasi untuk giat belajar dalam segi apapun agar saya bisa mendapatkan reward yang diberikan. Sedangkan adanya punishment yang diberikan akan membuat saya menjadi orang yang disiplin karena saya akan mentaati peraturan yang ada agar saya terhindar dari punishment yang diberikan sehingga saya akan berusaha membagi waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>101</sup>

Reward juga sebagai motivasi bagi diri anak didi untuk mendapatkan reward yang diberikan, menurut Mar'atus Shalikha

Dengan adanya reward ini memberikan motivasi bagi diri saya untuk mengejar reward tersebut. Sehingga saya harus belajar dengan giat dan membagi waktu saya untuk kuliah dan belajar.<sup>102</sup>

Menurut Enda Perawanti salah satu anak didi MI Negeri 3 Bengkulu Tengah mengatakan

Menurut pendapat saya dengan adanya reward dan punishment ini bisa menambah motivasi belajar dan tinggal di Madrasah sedangkan untuk punishment ada rasa takut untuk tidak menghafal.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Halimah Tussadiyah pada 2 Mei 2019

<sup>101</sup> Wawancara dengan Esi Surika pada 2 Mei 2019

<sup>102</sup> Wawancara dengan Maratus Shalikha pada 08 april 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan Enda Perawanti pada 2 Mei 2019

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Metode Pembelajaran *Reward and Punishment* Pada Pelajaran Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an

Metode *reward* diberikan kepada anak didik yang berprestasi seperti anak didik yang selalu mentaati peraturan dan bisa dijadikan sebagai panutan bagi anak didik yang lainnya yang dinamakan dengan anak teladan selain itu *reward* diberikan kepada anak didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an (tahfidz) misal 1 juz, 2 juz dan seterusnya, karena tidak banyak anak didik yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yang banyak dan ini hanya bisa dimiliki oleh anak didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar tanpa bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya reward ini memberikan motivasi bagi diri saya untuk mengejar reward tersebut.

Dalam menganalisis data yang ditemukan penulis mengacu pada komponen penerapan reward and punishment dalam proses pendidikan yang terdiri atas tujuan, bentuk-bentuk reward and punishment, penerapan dalam kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang meliputi perencanaan, pengaplikasian dan evaluasi penerapan reward and punishment. Tujuan penerapan reward and punishment di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada murid-murid atas segala sesuatu yang telah ia kerjakan atau dia lakukan, karena pada

dasarnya segala sesuatu yang di kerjakan akan ada konsekuensinya. Selain itu untuk memotivasi murid-murid agar meningkatkan prestasinya. Untuk mencapai tujuan tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah guru mata pelajaran Qur'an Hadist memilah dan memilih bentuk-bentuk reward and punishment yang di rasa efektif dan efisien.

Guru mata pelajaran Qur'an Hadist disini dalam menerapkan metode reward and punishment dalam proses berlangsung tidak lepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), di situ siswa di tekankan untuk hafalnya supaya baik dan benar. Selain itu guru juga menambahkan atau menekankan kepada siswa di luar rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP) siswa di tekankan atau di targetkan untuk hafalan surat-surat pendek dan hadist pilihan yang dipilih oleh guru mata pelajaran tersebut. Dengan adanya hafalan tambahan tersebut siswa diharakan untuk lebih termotivasi dalam proses khususnya beribadah dan mengetahui atau memahami ayat-ayat dan hadist yang dihafalkan dan diharakan dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari.

Padawaktu kegiatan belajarmengajarberlangsung jukaadayang melakukan pelanggaran seperti anak tidak mengerjakan tugas. Maka anak tersebut di suruh keluar kelas untuk mengerjakan di luar kelas seperti di masjid dan perpustakaan, dengan guru menyuruh keluar murid tersebut guru juga masih memperhatikan murid-muridnya supaya tidak ketinggalan dalam pembelajaran. Bentuk perhatiannya seperti murid tersebut di suruh untuk mencatat tema pada pertemuan kali ini dan untuk mempelajarinya

sendiri jika belum paham maka disuruh untuk bertanya kepada gurudan teman-teman lainnya.

Di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah dikenal ada beberapa bentuk *punishment* yang diterapkan, yaitu:

- a. Hukuman yang bersifat fisik seperti membersihkan wc, membersihkan siring;
- b. Hukuman verbal seperti menegur, meminta anak membuat surat pernyataan atau surat perjanjian;
- c. Hukuman yang berupa peningkatan kapasitas seperti membaca ayat suci Al-Qur'an, menulis ayat suci Al-Qur'an

Bentuk-bentuk *reward* and *punishment* yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah berfariatif, disini terdapat *reward* verbal dan non verbal yang dilakukan oleh guru mapel, karena untuk menggunakan *reward* and *punishment* harus menyesuaikan situasi dan kondisi murid-murid. Bentuk-bentuk *reward* terbagi menjadi dua yaitu *reward* dalam bentuk materi seperti pemberian alat tulis dari sekolahan, uang saku. Kemudian *reward* non materi seperti pujian, pengakuan di depan kelas atau guru memuji di depan kelas, perlakuan baik, mimik muka yang menyenangkan, doa dan mengacungkan jempol. Adapun bentuk *punishment* seperti di nasehatidengangurusecara langsung, supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukannya. Bentuk-bentuk

*reward and punishment* yang menarik terkadang belum dapat menjangkau tujuan secara maksimal disebabkan penempatan dan cara menerapkannya yang tidak sesuai, untuk mengantisipasi hal tersebut guru mata pelajaran al-Qur'an Hadist menerapkan metode *reward and punishment* secara fleksibel dan diterapkan dalam proses pendidikan dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Penggunaan Metode Pembelajaran *Reward And Punishment* Pada Pelajaran Menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an**

Reward ini diberikan untuk menambah semangat untuk berbuat lebih baik, semakin berlomba-lomba dalam menghafal, semakin belajar istiqamah dalam hal kebaikan, sedangkan punishment diberikan karena jika tidak ada punishment yang diberikan maka anak didik akan berbuat semena-mena seolah-olah tidak ada aturan yang ditetapkan di Madrasah, dengan adanya punishment juga mengajarkan anak untuk disiplin terhadap aturan dan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak berbuat sembarangan.

Pelaksanaan metode reward dan punishment dipengaruhi oleh faktor anak didik itu sendiri yaitu tidaknya hapalan anak didik dan jika tersebut dibiarkan maka akan memberikan efek buruk bagi anak didik yang lain, tanpa pemberlakuan punishment maka anak didik yang lain akan merasa iri dan mengikuti perbuatan yang tidak baik tersebut.

Pelaksanaan metode reward diberikan kepada anak didik yang berprestasi yaitu anak didik yang mempunyai hapalan Al-Qur'an, reward yang diberikan berupa beasiswa tahfiz, dengan adanya beasiswa tahfiz maka anak

didi akan berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an selain itu reward diberikan bagi anak didi yang selalu mentaati peraturan dan mempunyai skill selain itu reward yang diberikan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah yaitu penghargaan bagi anak didi yang selalu mentaati peraturan sebagai santri teladan. Jadi untuk memberikan reward ada beberapa ketentuan yang harus dicapai oleh anak.

Reward dapat menjadikan pendorong bagi anak didi untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi menghafal.<sup>104</sup> Dengan adanya reward yang diberikan maka para anak didi akan terdorong untuk mengejar prestasi anak didik yang diberikan sedangkan adanya punishment akan mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia lakukan. Dengan bertanggung jawab menimbulkan sifat semangat.

MI Negeri 3 Bengkulu Tengah untuk melatih para anak didik dalam meningkatkan kualitas diri anak didik. Berbagai macam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi anak didik diadakannya suatu kegiatan setiap tahun sekali yang dinamakan dengan gebyar Madrasah yaitu suatu ajang perlombaan yang bisa diikuti oleh seluruh anak didik, perlombaan yang diadakan diantaranya lomba tahfidz. Dengan adanya gebyar ini maka anak didi akan berlomba-lomba dalam kebaikan dan akan senantiasa belajar dan terus belajar agar bisa mengikuti berbagai macam event perlombaan yang diadakan.

Pelaksanaan reward yang diterapkan MI Negeri 3 Bengkulu Tengah diberikan kepada anak didik penghafal Al-Qur'an (tahfidz). Di MI Negeri 3

---

<sup>104</sup>Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 164

Bengkulu Tengah ada yang namanya program tahfidz program ini dibuat agar bisa menciptakan anak didi yang mencintai Al-Qur'an dan dari beberapa anak didi yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an dan mempunyai hapalan yang lebih dari yang lainnya. Karena hanya beberapa saja yang mau menghafal Al-Qur'an, jadwal yang berbeda saat jam belajar dan hanya beberapa anak didik yang bisa membagi waktu, untuk hal ini maka pihak Madrasah memberikan apresiasi atau penghargaan bagi para penghafal Al-Qur'an dengan memberikan beasiswa bagi anak didi tahfidz. Tentunya dengan adanya beasiswa tahfidz ini maka para anak didi akan meningkatkan hapalan Al-Qur'an sehingga semakin banyak anak didi yang mempunyai hapalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan punishment umumnya dilakukan akibat adanya perbuatan orang yang melanggar suatu peraturan. Punishment tersebut dimaksudkan untuk menyakiti atau menghukum orang yang melakukannya. Namun tidak demikian punishment di Madrasah, punishment dimaksudkan sebagai upaya mendidik anak didik.

Penerapan punishment di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak didik dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan *punishment* sebagai pengingatnya. Punishment mempunyai peran untuk mengatur anak didik dalam menghafal, sama pentingnya dengan peraturan atau tata tertib itu sendiri. Apabila anak didik melakukan kesalahan dan Madrasah tidak menerapkan punishment, maka anak didik akan cenderung kurang mau menghafal karena tidak ada yang mengendalikannya.

Jika anak didi mengetahui apabila ia melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada dan mendapatkan punishment atas pelanggarannya itu, maka mereka akan berusaha mengendalikan diri agar tidak melanggar atau mengulangi pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah, pelaksanaan punishment yang diterapkan di Madrasah ini sangat bagus, karena setiap anak didik yang tidak menghafal akan mendapatkan teguran atau hukuman yang pas bagi anak didik sehingga bisa memberi pelajaran bagi anak didi tersebut agar tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Dengan demikian ia akan memelihara dirinya dari perbuatan salah. Selain itu punishment juga berperan untuk memunculkan pengaruh yang baik dalam jiwa anak didik sehingga selalu terdorong untuk tidak berbuat kesalahan. Dengan demikian dipahami bahwa punishment berfungsi sebagai motivasi bagi anak didik. anak didik akan selalu berupaya menghafal.

Punishment yang diberikan dijadikan sebagai alat untuk mendisiplinkan anak didik dalam menjalankan aturan-aturan yang sudah diterapkan dan kegiatan rutin Madrasah yang sudah dijadwalkan. Punishment merupakan tindakan yang “tidak disukai” namun perlu diakui bersama bahwa punishment memang diperlukan dalam pendidikan karena berfungsi membentuk dan meningkatkan kedisiplinan.

Penerapan punishment di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah bertujuan untuk melatih kedisiplinan anak didi dengan menetapkan sebuah aturan yang diiringi dengan punishment sebagai pengingatnya. punishment mempunyai peran untuk

mengatur menghafal anak didik dan mendidiknya menjadi lebih baik, sama pentingnya dengan peraturan atau tata tertib itu sendiri. Apabila anak didik tidak menghafal dan Madrasah tidak menerapkan punishment, maka anak didik akan cenderung tidak menghafal.

Sikap disiplin akan menjadikan anak didik terlatih dan terkontrol sehingga anak didik dapat mengembangkan sikap pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control* dan *self direction*), yaitu dalam hal mana anak didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar.

Di Madrasah diperlukan adanya punishment yang akan menjadikan anak didik mau menghafal sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk meningkatkan kedisiplinan anak didik dalam belajar, mentaati peraturan dan dalam beribadah sehingga tujuan pendidikan dalam Madrasah dapat terlaksana. Dan sikap disiplin anak didik merupakan salah satu dari tujuan pendidikan Madrasah.

Sikap disiplin akan menjadikan anak didik terlatih dan terkontrol dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dan terbiasa menghargai waktu. Punishment di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah bisa kita lihat dalam berbagai hal yang ingin dicapai diantaranya *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan menghafal anak didik. Dengan diberlakukannya punishment, kedisiplinan belajar anak didik akan lebih meningkat, karena dengan diterapkannya punishment akan menjadi motivasi bagi anak didik untuk belajar. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik jika anak didik tidak mempunyai sikap kedisiplinan dalam belajar menghafal. Misalnya, bagi anak didik yang tidak mengikuti proses belajar maka akan dikenakan hukuman

Beberapa keunggulan diterapkannya metode punishment yang diterapkan di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah yang dapat peneliti ambil setelah melakukan penelitian adalah:

- a. Agar anak didi menyadari kesalahan yang sudah dilakukannya
- b. Agar anak didi merasa jera dan mau menghafal
- c. Sebagai contoh pelajaran bagi anak didik yang lain agar mau menghafal untuk menunjukkan kepada para anak didik.
- d. Untuk membiasakan anak didi berlatih disiplin menghafal.

Sedangkan untuk kelemahan metode punishment itu sendiri yaitu membuat anak didik menjadi tertekan dengan adanya punishment yang diberikan bagi anak didik yang belum terbiasa menghafal. Selain itu faktor yang mempengaruhi disiplin anak didik di MI Negeri 3 Bengkulu Tengah terhadap tata tertib juga dapat disebabkan oleh pelaksanaan tata tertib Madrasah yang tegas dan konsisten dengan diberlakukannya punishment pada anak didik untuk menghafal, terdapat sarana dan lingkungan yang menunjang, teladan, nasehat dan bimbingan dari pengurus atau pengasuh untuk memberikan pemahaman diri.

Punishment tersebut bertujuan agar anak didi jera dan berhenti melakukan pelanggaran. Namun punishment yang diberikan harus mendidik dan manusiawi. Pada dasarnya, ketika hukuman itu diberikan kepada anak didi, sesungguhnya seorang pengasuh/pengurus telah membantu anak didi untuk merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik, yang malas menjadi rajin, yang bandel mentaati peraturan menjadi taat peraturan, dan semua itu

merupakan cermin membentuk, menanamkan dan meningkatkan menghapalan dalam diri anak didi tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *reward and punishment* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah adalah dalam pemberian reward, *reward* terbagi menjadi dua yaitu 1) reward verbal yaitu reward dengan kata-kata, kalimat. 2) reward nonverbal yaitu reward yang berupa gerakan mimik mimik dan badan, reward dengan cara mendekati, reward dengan cara sentuhan, reward dengan cara simbol atau benda, kemudian *punishment* terbagi menjadi tiga bagian yaitu, 1) anak melaksanakan perbuatan yang tidak menyenangkan (restitusi). 2) deprivasi (pencabutan atau pembatalan). 3) langsung menggunakan kesakitan. Proses penerapan metode *Reward and Punishment* dalam pembelajaran menghafal al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bengkulu Tengah,

gurunya dalam menyampaikan proses pembelajaran tidak lepas dari acuan RRP, tapi guru Qur'an Hadist tersebut juga mempunyai target hafalan surat-surat pendek dalam proses pembelajaran, suaranya tidak masuk dalam tema pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Madrasah Al-Jamiah adalah yaitu para anak didik menerima atau menolak pemberian hafalan yang ada di Madrasah dan anak didik juga harus mengikuti aturan yang ada di Madrasah dan meluangkan waktu untuk belajar. Manfaat adanya metode reward dan punishment yang dilaksanakan di Madrasah yaitu bisa memotivasi para anak didik untuk belajar menghafal, menimbulkan semangat dalam belajar, mengajarkan arti tanggung jawab, mendisiplinkan para anak didik untuk menghargai waktu dan taat terhadap peraturan hal ini juga bisa meningkatkan prestasi hafalan dan kedisiplinan bagi anak didik.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah, dalam menerapkan *reward dan punishment* sebaiknya diterapkan secara istiqomah, berikan penjelasan kepada murid-murid berupa fungsi dan tujuan penerapan *reward and punishment* tersebut agar murid-murid tidak salah paham.
2. Kepada guru-guru diharapkan senantiasa meningkatkan kemampuan dalam mengajar terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran, sehingga siswa-siswi senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Bagimurid-murid, untuk lebih semangat dalam proses pembelajaran berlangsung, serta berfikir positif bahwa *punishment* yang di berikan untuk kebaikan di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. *PAIKEM GEMBROT: Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, Gembira dan Berrobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Ahmadi, Abu dan Widodo S. *Psikologi Belajar: Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad, Lutfy. Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondo Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gendongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Akl-Hikmah, Dukupuntang Cirebon. *Holistik* Vol 14, no. 02, 2013.
- Ammar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua*. Sukoharjo: Al-Wafi, 2015.
- Aprilianti, Monika Akhirul. Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Surakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arofah, Mizan. Metode Pengembangan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Beku, Kliwonan, Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. Surakarta. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Surakarta, 2017.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa, 2016.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Maghfirah, 2006.
- Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah 2013 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013: Buku Siswa Kelas X Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung. 2005.
- Nuruddin, Triyasyid. *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah Dan Aplikatif*. Solo: Penerbit Taujih, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Susianti, Cucu. Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Ekperimen Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Akhyar Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta)" Jurnal Tesis diakses pada 3 April 2018 dari [http://repository.upi.edu/25915/T\\_PAUD\\_1402918\\_Table\\_of\\_content.pdf.html](http://repository.upi.edu/25915/T_PAUD_1402918_Table_of_content.pdf.html).





KEMENTERIAN AGAMA RI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 BENGKULU TENGAH DATA GURU DAN PEGAWAI													
NO	NAMA LENGKAP	NIP	TEMPAT / TGL LAHIR	PANGKAT		JABATAN	TMT	MASA KERJA		PENDIDIKAN		LATIHAN JABATAN	KEB YAG
				DIOL	TMT			TAHUN	BULAN	TERAKHIR	TAHUN		
1	IZHAR, M. Pd	NIP.18730001980031002	DESA PEGANG BUKIT, 04 SEP 1980	SI/II	04.09.1980	KEPALA	04.09.1980	04	09	12.8 semester	2007		01 JAN 10
2	N.RAHMA, S.Pd	NIP.196707021966021003	KARANG ARI, 02 JULI 1967	IV/IA	01.08.1971	GT	1/12/1995	10	12	S1 Pkn	2001		1 JAN-10
3	ROSIDARAT, S.Pd.J	NIP.198004052009012007	LAYANG LEKAT, 05 APR 1980	III/A	01.04.1980	GT	1/9/2009	04	09	S1 PAJ	2011		1 JAN-10
4	MANDI, S.Pd.	NIP.198012062005011008	SELUMA, 09 OKT 1980	III/B	01.10.1980	GT	1/1/2005	11	09	S1 PGSD	2011		1 JAN-10
5	ASNI ASKAUYA, S.Pd.J	NIP.197308102007012032	RENA KANDIS, 10 AGS 1973	III/A	01.08.1973	GT	1/12/2008	14	01	S1 PAJ	2014		1 JAN-10
6	CIX SANDORA, S.Pd.J	NIP.197208082007012030	LAYANG LEKAT, 08 JUNI 1972	III/A	01.08.1972	GT	1/12/2008	14	01	S1 PAJ	2014		1 JAN-10
7	ALESTRI NOVEN, S.Pd.J	-	RENA KANDIS, 22 NOV 1988			GTT		7		S1 PAJ	2011		
8	M.MADI, S.Pd.	-	LAYANG LEKAT, 03 MEI 1979			GTT		9		S1 PGSI	2017		
9	M.IDRUS, S.Pd.	-	LAYANG LEKAT, 03 JAN 1988			GTT		11		S1 PGSD	2015		
10	VINA SURYATI, S.Pd.J	-	RENA KANDIS, 30 JAN 1984			GTT		13		S1 PGSD	2015		
11	BITA HERAWATI, S.Pd.	-	PADANG TAMBAK, 01 JUL 1988			GTT		9		S1 BK	2015		
12	HERI HADIANSYAH, S.Pd.	-	DARAT BAWAH, 16 NOV 1986			GTT		7		S1 MTK	2009		
13	DEVIEPRIANTI, S.Pd.	-	LAYANG LEKAT, 07 JAN 1989			GTT		7		S1 PAJ	2011		
14	SUSANTO	-	KEDU BARU, 01 JULI 1984			SATPAM		2		SMA	2012		
15	NELMANERI	-	LAYANG LEKAT, 09 SEPT 1985			PTT		1		SMP	2006		

Layang Lekat, 2018  
KEPALA MADRASAH  
**IZHAR, M. Pd**  
NIP.18730001980031002



